

**GAMBARAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SD YPPGY
OBANO KABUPATEN PANIAI**

SKRIPSI



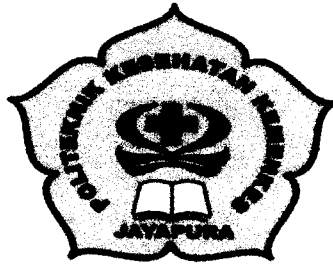
Oleh:

HENDRIKA PIGAI

NIM PO.71.20.1.16 034

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA
PROGRAM STUDI D-IV KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
JAYAPURA**

2020



**GAMBARAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SD YPPGY
OBANO KABUPATEN PANIAI**

SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan program studi D-IV keperawatan dan
memenuhi gelar sarjana terapan keperawatan**

**Oleh:
HENDRIKA PIGAI**

NIM PO.71.20.1.16.034

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA
PROGRAM STUDI D-IV KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
JAYAPURA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SD YPPGY
OBANO KABUPATEN PANIAI

Disusun dan Diajukan oleh:

HENDRIKA PIGAI

NIM.PO.71.20.1.16.034

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Lamria Situmeang,S.Kep.Ns,M,Kep

NIP. 197709212005012005

Sulistiyani,S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIP. 198310132005012001

Mengetahui,

Ketua Program D-IV Keperawatan

Zeth Roberth Felle, S. Kep., Ns., M. Sc

NIP. 198009182001121004

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SD YPPGY
OBANO KABUPATEN PANIAI

Disusun dan Di ajukan oleh:

HENDRIKA PIGAI
NIM.PO 71.20.1.16.034

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji ujian sidang Skripsi

Program Studi Diploma IV Jurusan keperawatan

Politeknik kesehatan kemenkes Jayapura dan dinyatakan.....

Jayapura,.....Februari 2020

Susunan Dewan penguji

Ketua penguji	: Elen Purba,S.Kep.M.Kep	1
Anggota penguji	: Dr, Mais Yoroseray, S.,sos.,M.Si	2.....
Pembimbing utama	: Lamria Situmeang.S.Kep.Ns,M,Kep	3.....
Pembimbing anggota	: Sulistiyani,S.Kep.,Ns.,M.Kep	4.....

Ketua jurusan keperawatan

ketua program D-IV Keperawatan

Dr.Ester Rumaseb,SPd.,M.Kes
NIP.196012211980012001

Zeth Roberth Felle,S Kep,Ns., M .Sc .
NIP.198009182001121004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendrika pigai

Nim : po.71.20.1.16.034

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Gambaran Komunikasi Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SD YPPGI Obano Kabupaten Paniai, ini adalah benar hasil karya sendiri. Kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya, jika saya bertanggung jawab atas kebiabasan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari tidak benar.

Paniai juni 2020

Yang menyatakan

Hendrika pigai

Nim PO.71.20.1.16.034

MOTTO

Karena Masa Depan Sungguh Ada, Dan Harapanmu Tidak Akan Hilang (Amsal,
23:18)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Tuhan Yesus Kristus, karena kepada-Nyalah kami menyembah dan kepada-Nyalah kami memohon pertolongan

sekaligus sebagai ungkapan terima kasihku kepada:

Bapa dan Ibuku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku, dan kepada teman-teman seangkatan 2016 yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku, terimah kasih atas semuanya.

RIWAYAT HIDUP



1. Nama : HENDRIKA PIGAI
2. Nim : PO.71.20.1.16.034
3. Tempat /Tgl Lahir : Dokopa 26 oktober 1999
4. Jenis Kelamin : perempuan
5. Agama : Kristen Prostestan
6. Angkatan Tahun : 2016
7. Jurusan /prodi : Keperawatan / D-IV Keperawatan
8. Alamat : Jln.Frans Kaisepo RT.04 RW.00 Desa Nabarua Kecamatan Nabire Kabupaten Nabire.
9. Email : Pigaihendrika@gmail.com

10. Riwayat pendidikan

No.	Jejang Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD YPPGY EKEPAI	2005 - 2010
2.	SMP YPPGY GOLGOTA IKRAR	2010 - 2013
3.	SMA NEGERI 1 NABIRE	2013 - 2016
4.	Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura Program Studi D-IV Keperawatan Jurusan Keperawatan	2020

Yayapura 29 september 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menjadi penolong dan pemberi hikmat dalam penulisan karya ilmiah. Penulis bisa menulis karena kebaikan Kasih dan Berkat-Nya telah menuntun penulis dalam penulisan karya ilmiah ini yang berjudul “Gambaran Komunikasi Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SD YPPGY Obano Kabupaten Paniai”. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S.Tr.Kep pada Jurusan Keperawatan Program Studi D-IV Keperawatan. Disamping itu, penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca, secara khusus mahasiswa/i jurusan keperawatan

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menghadapi kendala dan masalah, oleh karena usaha yang maksimal dan kemampuan yang Tuhan berikan kepada penulis serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam untuk kedua orangtua penulis atas Cinta, Doa dan dukungan moral maupun materil yang diberikan kepada penulis. Terimakasih atas setiap cinta yang terpancar serta doa yang selalu mengiringi tiap langkah dalam penulisan karya ilmiah. Terima kasih Kepada Bapak **Yonatan Pigai S.Th** dan Mama **Elishabet Dumupa** yang senantiasa memberikan kasih sayang sepanjang kehidupannya, sehingga penulis samapai ke titik ini. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang tua, Terimakasih untuk Mama yang memberi masukan dalam penelitian ini dan Bapak yang menemani penulis selama proses penelitian ini. dan dosen-dosen yang mendidik dan berlangsung pada penulisan karya ilmiah dengan penuh kesabaran sampai saat ini.

Pada Kesempatan ini Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Lamria Situmeang, S.Kep.Ns,M,Kep Selaku dosen pembimbing skripsi, utama yang telah memberikan saran, bantuan dan arahan selama penulis menyusun dan penyelesaian skripsi ini terima kasih atas waktu dan pikiran yang telah diberikan untuk membimbing penulis.

2. Ibu sulistiyani, S.Kep.Ns, M, Kep Selaku dosen pembimbing skripsi, kedua yang telah memberikan saran, bantuan dan arahan selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini terima kasih atas waktu dan pikiran yang telah diberikan untuk membimbing penulis.
3. Dosen penguji Ibu Ellen R V.purba Skep.,Ns., M. Kep selaku dosen penguji pertama yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
4. Dosen penguji Bapak Dr, Mais Yoroseray, S., SOS., M.Si selaku dosen penguji kedua yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan keperawatan program studi D-IV Keperawatan politeknik kesehatan kemenkes jayapura yang meskipun namanya tidak dapat disebutkan satu persatu tapi tetap terkenang di hati penulis. Terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang sudah Dibagikan oleh para dosen terhadap penulis, ilmu dan pengetahuan yang membuat penulis semakin mengerti fenomena-fenomena dalam bidang keperawatan terutama bidang ilmu keperawatan.
6. Seluruh pegawai maupun onor Tenaga Kerja sebagai (Guru) distrik paniai barat Obano Kabupaten paniai yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teruntuk Adik-adik tersayang, penulis sampaikan banyak doa dan terimakasih atas segala doa, dukungan, canda, tawa dan macam-macam bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kaka-kaka dan adik-adik dan besar harapan, saya dapat berhasil: Naftali Keiya, Melian keiya, Yohana Degei, Alena Dumupa, Yulita Degei, Lukas Dumupa, Beni Pigai, Hendrik Pigai, Idah Boma, Mesak keiya, Sem Boma, Otopiya Keiya, Jhon Pigai, Eline pigai. atas dukungan dalam proses pendidikan. dan tak lupa berterimakasih kepada seluruh keluarga besar yang mendukung dalam penulisan skripsi saya bisa dapat selesai.
9. Kepada sahabat-sahabat Seperjuangan Agu Kogoya, Serly .C.Wanaha, Maria Siburi, dan teman-teman Jurusan D-IV keperawatan terkhusus angkatan 2016 yang memberikan semangat, dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi

ini berlangsung. Penulis bangga memiliki teman-teman seperjuangan seperti kalian.

10. Terimakasih untuk Orang-orang terhebatku yang senantiasa mendukung penulis dalam pengerjaan skripsi baik via telepon, SMS, Wassap, Facebook maupun Twitter. Terimakasih atas doa yang juga boleh dipanjatkan oleh kalian sehingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat dirampungkan. Tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih untuk Bapak Muhamad Sahiddin, SKM., M.Kes yang membantu dan memberikan petunjuk kepada penulis melalui media sosial dalam pengolahan data penelitian.
11. Terakhir, penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu, terima kasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersukacita atas keberhasilan penulis menyelesaikan Skripsi ini. Tuhan Memberkati Kita Semua.
12. Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat bagi kita semua. Sebagai manusia biasa, tentunya penulis masih memiliki banyak kekurangan pengetahuan dan pengalaman pada topik yang diangkat dalam Skripsi ini, begitu pula dalam penulisannya yang masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis akan sangat senang jika menerima berbagai masukan dari para pembaca baik berupa kritik maupun saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan penulisan-penulisan Skripsi di masa yang akan datang.

ABSTRAK

GAMBARAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SD YPPGY
OBANO KABUPATEN PANIAI

¹ situmeanglamria@gmail.com ² sulistiyanimargono@gmail.com

programStudi D-IV Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jayapura

Email:pigaihendrika@gmail.com.

Anak sebagai sosok individu yang sedang berkembang tentu memerlukan perhatian yang khusus dari orang tuanya untuk mendidiknya. Dialah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, serta pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik psikis dan mental dipengaruhi oleh gambaran komunikasi orang tua dalam mendidik anak. **Tujuan penelitian** untuk mengidentifikasi gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGY Obano kabupaten paniai. **Desain penelitian** pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu dengan satu kali pengambilan. **sampel** dalam penelitian ini *total sampling* 26 siswa. **Hasil penelitian** menunjukkan yang diteliti jumlah komunikasi orang tua 26 orang terbanyak mengalami komunikasi orang tua baik dengan jumlah 26 responden (85,7%) kurang 0,0 responden (00,0%) dan kepercayaan diri baik dengan jumlah 26 responden (85,7%) kurang 00 responden (00,0%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan ada gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGY Obano kabupaten paniai dimana nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. **Simpulan** penelitian ini orang tua harus mampu melakukan komunikasi secara tepat kepada anak-anak dan keluarga lebih meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah.

Kata Kunci: Gambaran komunikasi orang tua, Kepercayaan diri pada siswa

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
1. Teori	4
2. Bagi Profesi	4
3. Bagi Peneliti	4
4. Bagi Keluarga.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Komunikasi	6
B. Konsep Orang Tua	13
C. Konsep kepercayaan diri.....	17
D. Konsep Anak Usia Sekolah	21
E. Sintesa Penelitian Sebelumnya	28
F. Kerangka Teori	32
G. Kerangka Konsep.....	33
H. Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	34
D. Definisi Operasional dan kriteria Objektif	36
E. Cara Pengumpulan Data	37
1. Data primer	37
2. Data sekunder	37
F. Pengolahan dan Analisa Data	37
1. Pengolahan data	37
2. Penyajian data	38
3. Analisa data	38
G. Etika penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Kabupaten Paniai	41
1. Demografis	41
2. Dewan Guru	41
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Penelitian Sebelumnya.....	27-30
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan kriteria Objektif.....	35
Tabel 4.3 Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4.4 umur.....	42
Tabel 4.5 pendidikan.....	43
Tabel 4.6 pekerjaan.....	43
Tabel 4.7 komunikasi orang tua	43
Tabel 4.8 Jenis kelamin.....	43
Tabel 4.9 umur.....	44
Tabel 4.10 kelas.....	44
Tabel 4.11 kepercayaan diri.....	45
Tabel 5.12 Master Tabel.....	63-46
Tabel 5.13 SPSS.....	65-72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	31
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Laik Etik
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Surat Permohonan Menjadi Responden
5. Informed Consent
6. Kuesioner
7. Master Tabel
8. Output Analisis data SPSS
9. Dokumentasi (foto)

ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Mg	: mili gram
g	: gram
%	: persen
=	: sama dengan
Kg	: kilo gram
<	: kurang dari
>	: lebih dari
SD	: Sekolah Dasar
WHO	: World Health Organization
SPSS	: Stastical Package For the Social Sciences

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sebagai sosok individu yang sedang berkembang tentu memerlukan perhatian yang khusus dari orang tuanya untuk mendidiknya. Dialah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, serta pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, psikis dan mental dipengaruhi oleh gambaran komunikasi orang tua dalam pendidik anak. Komunikasi adalah dasar terjadinya proses interaksi sosial, tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan berkembang dan tidak akan menghasilkan kebudayaan yang tinggi. Dengan komunikasi manusia mencoba mengekspresikan keinginannya, melaksanakan kewajibannya dan bisa saling mengenal dapat mempererat antar satu dengan lainnya baik antara individu, kelompok, organisasi, kota, suku dan negara. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Onong Uchjana Effendy, widjaja Aw, dan Agus Sujanto, (2014).

Gambaran komunikasi yang kurang baik pada orang tua dari rentang usia 18-54 tahun dan dapat menimbulkan intraksi emosional positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi karena kurang adanya keterbukaan antara orang tua dengan anak, dan juga kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua atau terhambat oleh sopan santun atau rasa malu. Pada siswa usia pra sekolah bahwa kemungkinan orang tua atau keluarga bahwa gambaran komunikasi masih kurang baik, dan gambaran komunikasi orang tua yang buruk pada anak akan menjadi beban mental bagi anak-anak. Namun tidak semua orang tua dapat melakukannya, hal ini dikarenakan didalam kehidupan bermasyarakat seringkali ditemukan anak-anak yang kurang memiliki keberanian dan kurang percaya diri kalau berada di antara teman-temannya maupun di sekolah, hal tersebut dapat terjadi karena di sebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, gambaran komunikasi

orang tua ketika anak bertindak tidak sesuai dengan yang di harapkan dengan mengatakan anak nakal, bodoh, dibentak-bentak, bersikap dingin bahkan serta kurangnya menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak-anaknya Effendy,(2015) & Chairinniza graha (2015).

Dampak dari komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan anak menjadi takut dan minder dalam pergaulan baik dilingkungan maupun di sekolah, dan proses perkembangannya menjadi terganggu karena kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, dan di rumah bahkan mengungkapkan kata-kata bodoh, dibentak dan mendapatkan cubitan, maka hal ini membebani pikiran anak-anak bersikap negatif bahkan serta kurangnya menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak-anaknya. Dampak yang timbul tidak ada rasa percaya diri akan menimbulkan keliruan atau kesalahan dalam proses pembelajaran, Anak akan memiliki kurang percaya diri menunjukkan sikap seperti sering merengek, tidak mau mengerjakan tugas, nilai yang jelek, berbuat nakal, tidak ingin berbaris, cenderung selalu diam, tidak merespon ketika ditanya, tidak bergaul dengan teman-teman, tidak mau maju di depan kelas, menangis bila tugasnya belum selesai, ingin cepat pulang dan tidak mau pergi ke sekolah. (Chairinniza graha & (HIKMAH, 2015), 2015).

Cara mengatasi, Orang tua adalah bagian terpenting dan berarti dalam kehidupan anak yang berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap kepercayaan diri yang baik. Komunikasi orang tua sangat kuat untuk mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik dan juga mensosialisasi anak dengan baik dan lingkungannya mendukung akan mempercepat perkembangan bahasa anak sehingga bila orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan waktu yang cukup untuk memberikan contoh yang baik bagi anak di lingkungan sekolah maka praktik anak terhadap kepercayaan diri menjadi lebih baik dan komunikasi dalam keluarga dapat dianggap sebagai isi yang terpola dan tergambarnya sebagai suatu komponen rentan intraksi waktu ke waktu. Pembentukan kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh teman sebaya.

Anak yang kurang percaya diri tersebut biasanya akan meniru gaya temannya supaya diterima, seperti temannya rajin belajar maka anak akan meniru rajin belajar Soetjiningsih 2012 & sujanto,(2016).

Cara motivasi anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru namun kegiatan yang sering dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak adalah bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, karena kegiatan bertanya dan menjawab ini sering kali dilakukan pada saat proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada anak untuk mengerjakan PR dan anak pun menyampaikan kepada orang tua untuk cara mengerjakan tugas, sehingga orang memberikan cara mengerjakan tugas PR dengan baik dan benar.

Peneliti wawancara pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 di SD Yppgi Obano Kelas IV, Fenomena kepercayaan diri yang didapatkan pada anak usia sekolah, ada 2 anak yang peneliti bertanya apakah orang tua biasa perhatikan pada saat belajar atau mengerjakan PR di rumah? 2 anak mengatakan orang tua kadang-kadang perhatikan dan suruh belajar sendiri, dan mengerjakan tugas dan 1 anak mengatakan tidak pernah perhatikan pada saat saya belajar dan mengerjakan PR, 1 mengatakan saya selalu ikut mama berkebun, dan jualan jadi saya jarang belajar di rumah. Apakah ade-ade? , ibu guru wali kelas suru maju di depan kelas untuk berdoa atau mengerjakan PR di papan tulis ada yang berani maju.? 2 anak mengatakan kurang merasa senang ketika disuruh maju di depan kelas atau di depan teman-temannya karena malu, takut diejek, takut ditertawakan. 1 anak mengatakan karena takut salah dan takut di marah ketika menyampaikan pendapat 1 anak mengatakan tidak yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain. Setiap anak memiliki kepercayaan diri yang berbeda dari yang memiliki kepercayaan diri yang baik dan kepercayaan diri yang kurang.

Studi pendahuluan peneliti (2020) dari beberapa responden bahwa terdapat 6 anak yang komunikasi yang berbeda-beda sangat sering, sering, kadang-kadang, Tidak Pernah. Dan kepercayaan diri anak-anak berbeda-beda dari yang baik dan kurang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi apakah ada Gambaran Komunikasi Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SD YPPGI Obano Kabupaten Paniai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah, "Ada Gambaran Komunikasi Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SD YPPGI Obano Kabupaten Paniai.?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Gambaran Komunikasi Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada siswa SD YPPGI Obano kabupaten paniai.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Gambaran Komunikasi Orang Tua Pada Anak SD YPPGI Obano Kabupaten Paniai.
2. Untuk mengidentifikasi Gambaran Kepercayaan Diri Pada Siswa SD YPPGI Obano Kabupaten Paniai.
3. Untuk mengetahui Gambaran Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa SD YPPGI Obano Kabupaten Paniai.

D. Manfaat Penelitian

1. Teorits

Bagi ilmu pengetahuan penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada orang tua dan keluarga sebagai pencegahan timbulnya komunkasi yang tidak efektif dan kepercayaan diri yang rendah serta memberikan solusi masalah terutama yang gambaran dengan komunikasi orang tua dan kepercayaan diri.

2. Bagi Profesi

Penelitian ini bagi perawat adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas asuhan keperawatan.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi penelitian adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri anak usia sekolah.

4. Bagi Keluarga

Manfaat bagi orang tua bisa adalah sebagai informasi, dan menambah pengetahuan kepada orang tua sebagai pencegahan, timbulnya komunikasi yang tidak efektif, dan kepercayaan diri yang rendah serta memberikan solusi masalah terutama yang gambaran dengan komunikasi orang tua dan kepercayaan diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP KOMUNIKASI

1. Definisi Komunikasi

Sedangkan definisi komunikasi secara terminologi yang telah dituangkan oleh para ahli komunikasi terbuka sangat beragam. Ada beberapa teori tentang komunikasi terbuka yang dirumuskan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah:

a) Menurut Miller

Komunikasi terbuka adalah komunikasi yang terjadi ketika pesan yang diucapkan jelas dan mudah dimengerti oleh anggota keluarga lainnya.

b) Menurut Johnson

Komunikasi terbuka adalah saling memahami, saling percaya, kita saling membuka diri, yakni mengungkapkan tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi, termasuk kata-kata yang diucapkan atau perbuatan lewat komunikasi kita. Komunikasi terbuka merupakan suasana batin yang menyenangkan bagi setiap anggota untuk bicara, mengemukakan ide, dan perasaan mereka dengan nyaman, tanpa ada rasa sungkan, khawatir, atau tidak enak apalagi rasa takut.

c) Menurut Pawit M. Yusup

Komunikasi terbuka adalah masing-masing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang bisa menjadikan ketidak sejalanan anggota keluarga.

d) Menurut Syaiful Bahri Jamarah

Komunikasi berlangsung bila orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu yang dikomunikasikan. Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

e) Menurut Hovland

Komunikasi yang dikutip dalam buku "*Ilmu komunikasi teori & praktek*" adalah proses dimana seorang individu menyampaikan pesan kepada seseorang individu menstransmisi rangsang untuk mengubah tingkah laku atau proses merubah perilaku orang lain.

f) **Menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid**

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

g) **Menurut Teuku May Rudy**

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi-informasi, pesan-pesan, gagasan atau pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun nonverbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau kelompok lainnya dengan tujuan untuk mencapai pengertian atau kesepakatan bersama.

h) **Menurut Hafied Cangara**

Komunikasi menekankan bahwa komunikator atau sumber memberi respon secara timbal balik pada komunikator lainnya. proses komunikasi disini melingkar (*sirkular*) dengan adanya mekanisme umpan balik yang saling mempengaruhi (*interplay*) antara sumber dan penerima.

2. Unsur-unsur komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi terbuka merupakan keberhasilan dalam berkomunikasi. Keberhasilan itu terdapat pada unsur-unsur komunikasi terbuka sebagai berikut:

a) **Komunikator**

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan pada khalayak. Karena itu komunikator biasa disebut pengirim, sumber, *source* atau *encoder*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama untuk mengendalikan jalannya komunikasi.

b) **Pesan (*massage*)**

Ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan.

c) **Komunikasikan**

Penerima atau (*receiver*) atau disebut juga audien adalah sasaran atau target dari pesan. Penerima sering pula disebut dengan komunikan.

d) **Enkoding (*encoding*)**

Enkoding atau "*encoding*" dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemah pikiran dan ide-idenya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra penerima.

e) **Saluran (*channel*)**

Saluran atau "*channel*" adalah jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada penerima.

f) **Dekoding (*decoding*)**

Dekoding atau "*decoding*" adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik kedalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.

g) **Umpan Balik (*feedback*)**

Umpan balik atau "*feedback*" adalah tanggapan atau respon dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber. Umpan balik memungkinkan sumber untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul.

h) **Gangguan (*noise*)**

Elemen atau unsur terakhir dalam komunikasi adalah gangguan atau "*noise*". Gangguan dapat diartikan sebagai salah satu yang mengintervensi proses pengiriman pesan. Gangguan yang sangat kecil mungkin dapat diabaikan, namun jika terlalu banyak gangguan dapat menghambat pesan untuk sampai pada tujuan (Untung sujianto, (2016)).

3. Model-model komunikasi

Menurut (Mas Wedan, 2016 dan 'Silabus Media Pendidikan Indonesia) beberapa model komunikasi yang terdapat dalam keluarga sebagai berikut:

- a) Komunikasi verbal adalah dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata, bicara atau tulis. Pelaksanaan komunikasi memerlukan fungsi fisiologis dan mekanisme kognitif yang dapat menciptakan bicara. Beberapa hal yang penting dalam komunikasi verbal seperti penggunaan bahasa, kecepatan, dan *voice note* atau gaya dari ekspresi. Komunikasi jenis ini dapat dilakukan secara langsung kepada penerima dengan berhadapan atau bisa secara tidak langsung dengan menggunakan media

- b) Komunikasi nonverbal atau Isyarat

Komunikasi nonverbal atau isyarat sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa berkata sepatah kata pun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks sikap dan perilaku orang tua yang lain, pesan nonverbal juga menerjemahkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati. Tanpa harus didahului oleh kata-kata sebagai pendukungnya, tepuk tangan, pelukan, usapan tangan, duduk, dan berdiri tegak mampu mengekspresikan gagasan, keinginan, atau maksud.

- c) Komunikasi tertulis merupakan cara menyampaikan pesan melalui tertulis baik tulisan manual maupun tulisan media teknologi yang sudah modern dapat mempermudah seseorang untuk melakukan komunikasi secara tulisan menggunakan media. Komunikasi tulisan ini salah satu yang digunakan dalam menjalin komunikasi dalam antara orang tua dengan anak dalam suatu hubungan keluarga. Komunikasi ini mempunyai peran sangat berguna bagi kita jika ingin menyampaikan pesan kepada orang lain yang mempunyai masalah pada jarak.

- d) Komunikasi Simbol

Komunikasi yang terungkap lewat simbol adalah komunikasi lewat pemberian atau hadiah, ekspresi wajah, bahasa dan gerak tubuh, menumbuhkan kata-kata untuk menjelaskannya. Simbol merupakan dukungan yang bagus dan penting dalam berkomunikasi, tetapi seerat apapun relasi yang dimiliki, penggunaan

simbol tanpa kata-kata tidak dapat digunakan dengan baik. Simbol hanya akan berfungsi dengan baik dalam berkomunikasi bila disertai kata-kata yang menjelaskannya (Musliha & Fatmawati 2010).

4. Faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga

Berkomunikasi itu tidak mudah. Terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dilain waktu seseorang mengeluh tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain (muwarni, anita.2009)

Ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, seperti yang akan di uraikan berikut ini :

a) Citra diri dan citra orang lain

Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia berbicara, menjadi menjaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung disekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga mempengaruhi cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Orang lain mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia yang lemah, ingusan, tak tahu apa-apa, harus di atur, maka ia berbicara secara otoriter. Akhirnya, citra diri dan citra orang lain harus saling berkaitan, saling lengkap-melengkapi. Perpaduan kedua citra itu menentukan gaya dan cara komunikasi.

b) Suasana Psikologis

Suasana Psikologis di akui mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa irihati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

c) Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena

setiap masyarakat memiliki norma yang harus ditaati, maka komunikasi yang berlangsung pun harus taat norma.

d) Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.

e) Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua atau anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika secara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

f) Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami.

5. Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Keluarga

a) Komunikasi orang tua yaitu suami-istri

Komunikasi orang tua yaitu suami istri disini lebih menekankan pada peran penting suami istri sebagai penentu suasana dalam keluarga. Keluarga dengan anggota keluarga (ayah, ibu, anak).

b) Komunikasi orang tua dan anak

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di sini bersifat dua arah,

disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal di mana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Hubungan komunikasi yang efektif ini terjalin karena adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan antara orang tua dan anak.

c) Komunikasi ayah dan anak

Komunikasi disini mengarah pada perlindungan ayah terhadap anak. Peran ayah dalam memberi informasi dan mengarahkan pada hal pengambilan keputusan pada anak yang peran komunikasinya cenderung meminta dan menerima. Misal, memilih sekolah. Komunikasi ibu dan anak Lebih bersifat pengasuhan kecenderungan anak untuk berhubungan dengan ibu jika anak merasa kurang sehat, sedih, maka peran ibu lebih menonjol.

d) Komunikasi anak dan anak yang lainnya

Komunikasi ini terjadi antara anak 1 dengan anak yang lain. Dimana anak yang lebih tua lebih berperan sebagai pembimbing pada anak yang masih muda. Biasanya dipengaruhi oleh tingkatan usia atau faktor kelahiran.

6. Karakteristik komunikasi yang efektif

Menurut chistina liauripin, (2016) karakteristik komunikasi anantara pribadi sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*openness*)

Yaitu sejauhmana individu memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berintraksi. Keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi memungkinkan prilakunya dapat memberi tanggapan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang di ungkapkannya.kualitas terbuka mengacu pada sedikinya tiga aspek dari komunikasi antara pribadi, yaitu:

- a) Adanya kesedian komunikator untuk membukakan diri pada orang yang di ajak berintraksi, mengungkapkan informasi yang biasanya di sembunyikan,asalkan pengungkapan diri ini patut.
- b) Kesediaan komunikasi untuk berintraksi jujur terhadap stimulus yang datang
- c) Menyangkut kepemilikan,perasaan dan pikiran.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah suatu persatuan individu yang merasakan sama seperti yang dirasakan oleh orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang tersebut. orang yang empati mampu memahami motifasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk massa mendatang. Empati akan membantu seseorang lebih mampu menyesuaikan komunikasinya.

c. **Dukungan** (*supportiveness*)

Hubungan antara pribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Adanya dukungan membantu seseorang lebih bersemangat dan melakukan aktifitas serta meraih tujuan yang diinginkan. Dukungan ini lebih di harapkan dari orang terdekat yaitu keluarga. individu memperlihatkan sikap dengan cara bersikap:

- 1) Deskriptif dan bukan evaluatif. Membantu terciptanya sikap mendukung bila individu mempersepsikan suatu komunikasi sebagai permintaan akan informasi atau uraikan kejadian tertentu, individu pada umumnya tidak merasakan ini sebagai ancaman
- 2) Spontan bukan strategi. Orang yang spontan dalam komunikasinya dan terus terang serta terbuka dalam mengutarakan pikirannya, biasa beraksi dengan cara yang sama terus terang dan terbuka.
- 3) Provisional dan bukan sangat yakni. Bersikap *provisional tentative* artinya pikiran terbuka, serta sedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan.
- 4) Rasa positif (*positiveness*).

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Apabila seseorang berfikir positif tentang dirinya, maka akan berfikir positif juga terhadap orang lain.

5) Kesetaraan/kesamaan

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya serta, artinya harus ada pengakuan diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting di sumbangkan Keakraban dan

kedekatan keluarga orang tua dan anak membuat komunikasi dapat berjalan secara efektif. Kemampuan orang tua dalam melakukan komunikasi akan efektif jika orang tua dapat membaca dunia anaknya (selara, keinginan, hasrat, pikiran dan kebutuhan)

B. Definisi komunikasi orang tua

1. Pengertian orang tua

Menurut Ilyas (2004) komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, apabila komunikasi berpengaruh baik maka anak akan berkembang baik pula/ Menurut Stewart.

Itu Bbl dan Sylvia Masso tanda-tanda komunikasi yang efektif ada lima hal yaitu:

a) Pengertian

Pengertian artinya penerima yang cerma dari isi dari stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator.

b) Kesenangan

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Sopan ketika bertemu teman dimaksud untuk menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan.

c) Mempengaruhi Sikap

Paling sering kita melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Misalnya, guru ingin mengajak muridnya untuk lebih mencintai ilmu pengetahuan. Pemasangan iklan ingin merangsang selera konsumen dan mendesaknya untuk membeli.

d) Hubungan Sosial Yang Baik

Komunikasi juga ditujukan untuk membutuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri. Kita ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk membutuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian dan

kekuasaan, dan cinta kasih sayang. secara singkat, kita-kita ingin bergabung dan berhubungan dengan orang lain kita, ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan kita ingin mencintai dandicintai. kebutuhan sosial ini hanya daapaat dipenuhi dengan komunikasi interpersonal yang efektif.

e) Tindakan

Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sukar, tetapi lebih sukar lagi mempengaruhi sikap. Jauh lebih sukar lagi mendorong orang untuk bertindak tetapi efektifitas komunikasi biasa diukur dari tindakan nyata yang dilakukan komunikasi.

2. Perang Dalam Keluarga Orang Tua

Menurut Hadi (2016), Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi prilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan contoh yang baik pada anak. keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan hundang-uundang perkawinan yang sah dan pondasi utama dalam pendidikan selanjutnya. keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, setiap anggota keluarga memiliki peranaan masing-masing. peran keluarga sebagai berikut:

- 1) Ayah berperang sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala kelurga
- 2) Ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya
- 3) Anak-anak melaksanakan perasaaan psikososial sesuai dengan tingka perkembangannya. Selain peran yang harus di lakukan oleh orangtua untuk anak-anaknya orang tua juga memahami tentang fungsi keluarga.

3. Peran Orang Tua Dalam Fungsi Keluarga

Menurut Hedi 2016 fungsi keluarga terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

- 1) Fungsi sosialisasi anak: keluarga merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang

baik.

- 2) Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial penuh kasih sayang dan rasa aman.
- 3) Fungsi edukatif: keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan kepribadian anak.
- 4) Fungsi religius: berkaitan dengan kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah dan perilaku beragama.
- 5) Fungsi protektif: keluarga berfungsi merawat, memelihara dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.
- 6) Fungsi kreatif: keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, dan melepaskan lelah.

4. Peran orang tua dalam pendidikan pada anak

Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan ini untuk pertama kalinya adalah dari orangnya. Seorang bayi yang lahir ke dunia ini masih murni polos dan belum mengerti apa-apa. Bagaikan sebuah kertas putih yang bersih, polos belum ada coretan-coretan di atasnya. Seorang bayi tidak tauh bagaimana mengungkapkan rasa laparnya atau mengungkapkan kebosanan yang di alaminya. Jalan satu-satunya yang mereka lakukan adalah menangis dengan keras. Dengan tangisan tersebut orang tua mulai belajar bahwa sang bayi menginginkan sesuatu dan menyadari rasa ketidak naman sang anak, kemudian melakukan sebuah tindakan. Pertama kali anak berusaha untuk memulai mencoba berkomunikasi dengan orangnya. Dengan berjalannya waktu anak pun tumbuh, orang tua memberikan pelajaran lain lagi bagi anak. Anak belajar cara mengungkapkan keinginannya dengan cara berbicara bukan dengan mengangis lagi. Sedikit demi sedikit kata demi diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Bagaimana anak menggunakan sebuah kata dan mengungkapkan keinginan dengan kata-kata tersebut Beberapa waktu kemudian, orang tua pun mulai mengajarkan dan melatih bagaimana kamar kecil sendiri, bagaimana menggunakan sendok untuk makan, gelas untuk minum, dan masih banyak pelajaran lain dari orang tua untuk anak-anaknya dalam memulai mengenal

kehidupan dan mandiri.

Anak-anak mulai banyak meneriam berbagai pelajaran dan kepandaian yang diajarkan dan dilati oleh orang tuanya. Pelahan-lahan pelajaran yang diberikan pun mulai berpariasi, bukan hanya bagaimana menggunakan panca indranya saja, tetapi mulai membentuk kepribadian sang anak, bagaimana sang anak menjadi anak yang sabar, anak tekun, anak yang rajin, anak yang baik hati. Tidak sedikit pula anak-anak belajar dari orang tua bagaimana membentuk, bagaimana menghardik, bagaimana memukul. Dari orang tualah anak-anak belajar tentang kehidupan. Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat di dalam rumah dari orang tua. Dalam mengasuh dan mendidik sang anak, sekolah bukan satu-satunya diluar sekolah anak-anak mendapatkan banyak pengetahuan yang sebagian besar didapat dari orang tuanya.

C. Konsep Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Atikah Mumpuni, 2018, Percaya diri belarti yakni dengan kemampuan diri yang diikuti kemauwan untuk terus belajar agar bertambah kemampuannya. Percaya diri adalah karakter yang yakni akan kemampuan diri sendiri terhadap penebusan tercapainya setiap keinginan dan harapan. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri akan mengantarkan seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Bagi anak usia sekolah dasar karakter percaya diri dapat diwujudkan antara lain dengan mengajarkan sendiri tugas individu yang diberikan oleh guru, tanpa melihat jawaban teman. Percaya diri akan berkembang makin besar manakala seseorang selalu menambah pengetahuannya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan semakin percayaa dengan kemampuannya. Percaya diri merasa positif tentang apa yang bisa dilakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan, tetapi memiliki kemauan untuk belajar. pada dasarnya, kepercayaan diri merupakan perumas yang memperlancar roda hubungan antara diri sendiri (kemampuan, bakat, keahlian) dan potensi (cara memanfaatkan kepercayaan diri). Oleh sebab itu, percaya diri yang tinggi akan meningkatkan kemampuan diri dan pemanfaatan kemampuan

tersebut (Hikmah 2015 & Atikah Mumpuni, 2018).

2. Macam-Macam Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri bisa berubah secara spontan ketika atlet sudah berada dalam lapangan perlombaan, banyak penyebab dari berubahnya kepercayaan diri seorang atlet, baik itu dari kondisi kepercayaan diri atlet yang tinggi menjadi rendah maupun dari kondisi kepercayaan diri atlet yang rendah menjadi tinggi. Menurut Monty P. Satiadarma (2000) macam-macam percaya diri yang menyebabkan perubahan kepercayaan diri atlet:

a. Kurang percaya diri (*Lack of Confidence*)

Atlet yang sudah memiliki prestasi baik saat latihan tidak selalu dapat menampilkan kemampuan terbaiknya di saat perlombaan. Gerakan terasa kaku dan berat untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya, atlet tersebut sedang menghadapi suatu masalah kurang percaya diri. Semua itu terjadi karena atlet merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan, menentukan momentum yang tepat, menjadikan perlombaan beban, kehilangan konsentrasi dan tidak berani merubah strategi.

b. Kelebihan Percaya Diri (*Overconfidence*)

Kelebihan kepercayaan diri sering dikenal oleh masyarakat olahraga dengan istilah *overconfidence*. Menurut Hackfort (Monty P. Satiadarma, 200) menyatakan bahwa “sesungguhnya tidak ada *overconfidence* yang ada hanyalah kesalahan persepsi diri dan menyebabkan kesalahan rasa percaya diri”. Kesalahan persepsi tersebut yang dapat menyebabkan penampilan terbaik tidak dapat maksimal.

c. Falsafah Pemenuhan Diri (*Self-fulfilling Prophecy*)

Harapan positif dari orang terdekat atlet menjadikan bertambahnya kepercayaan diri atlet untuk menampilkan kemampuan terbaik yang dimiliki dalam situasi perlombaan. Menurut Mahoney dan Avenier (Monty P. Satiadarma, 2000) menyatakan “bahwa para atlet yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan disertai harapan untuk tampil baik pada kenyataannya memang tampil lebih baik dibandingkan mereka yang tidak terlalu berharap untuk tampil baik.

d. Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*)

Hasil yang pernah dicapai seorang atlet dapat memberikan pengaruh cukup besar pada diri atlet. Jika atlet lebih sering memenangkan perlombaan, keyakinannya akan lebih besar untuk memperoleh kemenangan dalam perlombaan berikutnya, sebaliknya jika atlet lebih sering kalah, keyakinannya akan berkurang untuk memenangkan perlombaan. Selain itu adanya model perilaku atau idola dari atlet tersebut, adanya teknik membangkitkan semangat dari pelatih dan gugahan emosional dari dalam individu atlet tersebut.

3. Indikasi kepercayaan diri yang mempengaruhi kepercayaan diri.

Beberapa indikator kepercayaan diri anatar

- a) Keyakinan akan kemampuan diri
- b) Bertidak mandiri dalam keputusan
- c) Objektif
- d) Bertanggung jawab
- e) Berani mengungkapkan pendapat

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal meliputi:

1) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Menurut centi

(anchok,2000), konsep diri adalah gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

2) Harga diri.

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang

yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (Anchok, 2000) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Lauster (Mario Seto, 2011) juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

4) Pengalaman hidup.

Lauster (Mario Seto, 2011) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor eksternal meliputi:

1) Pendidikan.

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

2) Pekerjaan.

(Mario Seto, 2011) mengemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain

materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3) Lingkungan dan Pengalaman hidup.

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri.

D. Konsep Anak Usia Sekolah

1. Pengertian Anak Usia Sekolah

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individu serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, et al. 2015).

2. Perkembangan Anak Sekolah

Perkembangan anak sekolah adalah perubahan pola yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang perkembangan anak sekolah adalah perubahan pola yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang

kehidupan. Perkembangan berorientasi pada peningkatan ukuran dan struktur. Jika perkembangan perkataan dengan hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Misalnya, jika dalam perkembangan mengalami perubahan pasang surat mulai lahir sampai mati. Tetapi jika pertumbuhan contohnya seperti, pertumbuhan tinggi badan dimulai sejak lahir dan berhenti pada usia 18 tahun (desmita, 2015).

Beberapa komponen yang termasuk dalam perkembangan yaitu: perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif juga digunakan dalam psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan individu. Selain berkaitan dengan individu juga mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. Mengacu pada tahap perkembangan kognitif dari Piaget, maka anak pada masa kanak-kanak akhir berada pada tahap operasional konkret yang berlangsung kira-kira usia 7-11 tahun (tahap operasional konkret).

Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran . Anak sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis tertentu, walaupun masih terbatas pada objek konkret dan dalam situasi konkret. Anak telah mampu mampu memperlihatkan keterampilan konversi, klasifikasi, penjumlahan, pengurangan, dan beberapa kemampuan lain yang sangat dibutuhkan anak dalam mempelajari pengetahuan dasar sekolah. Cara berpikirnya sudah kurang egosentris yang ditandai dengan desentrasi yang besar, yaitu sudah mampu memperhatikan lebih dari satu dimensi dan juga menghubungkan satu dengan yang lainnya (Soetjiningsih, 2012).

Pada tahap operasional konkret, anak-anak dapat memahami :

- 1) Konservasi, yaitu kemampuan anak untuk memahami bahwa suatu zat atau objek atau benda tetap memiliki substansi yang sama walaupun mengalami perubahan dalam penampilan. Ada beberapa macam konservasi seperti konservasi jumlah, panjang, berat, dan volume.
- 2) Klasifikasi, yaitu kemampuan anak untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi benda dan memahami hubungan antar benda tersebut.
- 3) Seriatur, yaitu kemampuan anak mengurutkan sesuai dimensi kuantitatifnya. Misalnya sesuai panjang, besar dan beratnya.
- 4) Transitivitas, yaitu kemampuan anak memikirkan relasi gabungan secara logis. Jika ada relasi antara objek pertama dan kedua, dan ada relasi antara objek kedua dan ketiga, maka ada relasi antara objek pertama dan ketiga.

3. Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg, perkembangan moral terjadi melalui tiga tingkatan dan terdiri dari enam stadium, dan masing-masing stadium akan dilalui oleh setiap anak walaupun tidak pada usia yang sama namun perkembangan selalu melalui urutan ini (Soetjiningsih, 2012), yaitu:

- a. Tingkatan I : Penalaran moral yang pra *conventional* Merupakan tingkatan terendah dari penalaran moral. Pada tingkatan ini baik dan buruk diinterpretasikan melalui reward (imbalan) dan punishment (hukuman)

Stadium 1 : moralitas *heteronom* Penalaran moral terkait dengan hukuman (*punishment*), anak berpikir bahwa mereka harus patuh karena takut hukuman (tingkah laku dinilai benar bila tidak dihukum, dan sebaliknya).

Stadium 2 : individualisme, tujuan instrumental, dan pertukaran Pada tahap ini penalaran individu yang memikirkan kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan hal ini juga berlaku untuk orang lain. Karena itu, menurut anak apa

yang benar adalah sesuatu yang melibatkan pertukaran yang setara. Mereka berpikir jika mereka akan baik terhadap dirinya.

- b. Tingkatan II : Penalaran moral yang *conventional* Individu memberlakukan standart tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orang tua sekolah.

Stadium 3 : Ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain, dan konformitas interpersonal. Pada tahap ini, anak menghargai kepercayaan, perhatian, dan kesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar dari penilaian moral. Anak mengadopsi standar moral orang tua agar dianggap oleh orang tua sebagai anak yang baik. Dengan kata lain, mereka merupakan tahap orientasi anak atau person yang baik.

Stadium 4 : Moralitas sistem sosial. Penilaian moral didasari oleh pemahaman tentang keteraturan di masyarakat, hukum, keadilan, dan kewajiban. Sebagai contoh, anak berpikir supaya komunitas dapat bekerja dengan efektif perlu dilindungi oleh hukum yang diberlakukan terhadap anggotanya. Dengan kata lain, merupakan tahap orientasi pelestarian otoritas dan aturan sosial (aturan sosial yang ada harus dijaga)

- c. Tingkatan III : Penalaran moral yang *post-conventional* Individu menyadari adanya jalur moral alternative, mengeksplorasi pilihan ini, lalu memutuskan berdasarkan kode moral personal

Stadium 5 : kontrak atau utilitas sosial dan hak individu Pada tahap ini individu menalar bahwa nilai, hak, dan prinsip lebih utama atau lebih luas dari pada hukum. Individu mengevaluasi validitas hukum yang ada, dan melindungi hak asasi dan nilai dasar manusia. Dengan kata lain, merupakan orientasi control legalitas (untuk kehidupan bersama yang teratur).

Stadium 6 : Prinsip etis universal Individu mengembangkan standar moral berdasarkan hak asasi manusia universal. Ketika dihadapkan dengan pertentangan antara hukum dan hati nurani, individu menalar bahwa harus diikuti adalah hati

nurani, meskipun keputusan ini dapat memberikan resiko. Dengan kata lain merupakan orientasi atas dasar prinsip dan konsiensia sendiri (ukuran penilaian adalah konsiensia sendiri). Pada masa kanak-kanak akhir usia 6-12 tahun, penalaran moral anak ada pada angkatan II, yaitu pada moral yang conventional (tahapan selengkapnya dapat dilihat pada uraian sebelumnya tentang masa anak awal). Pada tingkat conventional ini individu memberlakukan standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orang tua atau pemerintah (Soetjiningsih, 2012)

Perkembangan moral pada masa kanak-kanak akhir, sebagai berikut:

- a) Anak berbuat baik bukan untuk mendapatkan kepuasan fisik, tetapi untuk mendapatkan kepuasan psikologis yang diperoleh melalui persetujuan sosial
- b) Lingkungan merupakan ruang lingkup yang lebih luas, kaidah moral sebagian besar lebih ditentukan oleh norma-norma yang terdapat dalam kelompoknya.
- c) Usia sekitar 10-12 tahun sudah mengenal konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, dan kehormatan.
- d) Perbuatan baik buruk dilihat dari apa motif melakukan hal tersebut

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Dan Prilaku Anak Sekolah

Proses perkembangan pada anak dapat terjadi secara cepat maupun lambat tergantung dari individu atau lingkungannya. Proses tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor perkembangan anak, yaitu:

1. Faktor Herediter

Faktor herediter dapat diartikan sebagai pewarisan atau pemindahan karakteristik biologis individu dari pihak kedua orang tua ke anak atau karakteristik biologis individu yang dibawa sejak lahir yang tidak diturunkan dari pihak kedua orang tua. Kita juga dapat menyebutkan bahwa sifat-sifat atau ciri-ciri pada seseorang anak adalah keturunan (Lestaari, 2011)

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang memegang perananan penting dalam mempengaruhi perkembangan anak. Faktor lingkungan secara garis besar dibagi menjadi faktor prenatal dan post natal. Lingkungan post natal secara

umum dapat di golongkan menjadi lingkungan biologis (ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, hormon), lingkungan fisik (cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah, radiasi), lingkungan psikososial (stimulasi, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman, kelompok sebaya, stress, sekolah), dan lingkungan keluarga (Candrasari, et al. 2017)

Selain adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak diantaranya, yakni:

a) Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berperan dalam pengaruh pembentukan perilaku siswa. Baik buruknya suasana sekolah sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, sarana pendidikan, dan kedisiplinan dalam sekolah. Selain dari terciptanya kedisiplinan, yakni juga dari kebiasaan belajar, dan pengendalian diri dari siswa (Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta, 2010)

b) Keluarga

Keluarga adalah sebagai lingkungan pertama dan yang utama bagi perkembangan anak. Anak usia 4-5 tahun dianggap sebagai titik awal proses identifikasi diri menurut jenis kelamin, sehingga peran ibu dan ayah atau orang tua pengganti (seperti nenek, kakek, dan orang dewasa, dan lainnya) sangat besar. Apabila proses identifikasi ini tidak berjalan dengan lancar, maka dapat timbul proses identifikasi yang salah (Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta, 2010).

c) Media Massa

Abad ini adalah abad informasi, yang ditandai oleh kemajuan yang pesat di bidang teknologi informasi. Selain membawa kegembiraan yang menyenangkan serta wawasan luas. Kemajuan media elektronik yang sedang melanda saat ini membuat anak atau remaja dipenuhi dengan tayangan dan berita yang kurang mendidik. Dikhawatirkan akan muncul nilai kehidupan yang tidak sesuai dengan kehidupan yang ada. Selain itu juga nilai yang diserap akan

mempengaruhi perilaku dan gaya hidupnya sehari-hari (Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta, 2010).

E. SINTESA PENELITIAN SEBELUMNYA

Tabel 2.1 Sintesa penelitian

No	Penulis	Judul	Tujuan penulis	Metode penelitian dan variabel	Hasil penelitian	Kesimpulan
1	Eka Yuli Ana	Hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di sdn 04 wirolegi kecamatan sumbersari kabu paten jember	Untuk mengetahui hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode crossectional. Sampel 99 siswa di empat kelas di SDN 04 Wirolegi Kabupaten Jember. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner karakteristik responden, kuesioner pola komunikasi keluarga, dan kepercayaan diri	Hasil uji statistik dengan menggunakan <i>spearman rank</i> menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (<i>p value</i> 0,013; dan $r=0,248$). Pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri mempunyai korelasi positif dengan tingkat kecerdasan lemah.	Dalah terdapat hubungan, yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di SDN 04 Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pola komunikasi keluarga berpengaruh terhadap kepercayaan diri sebesar (6,1%).

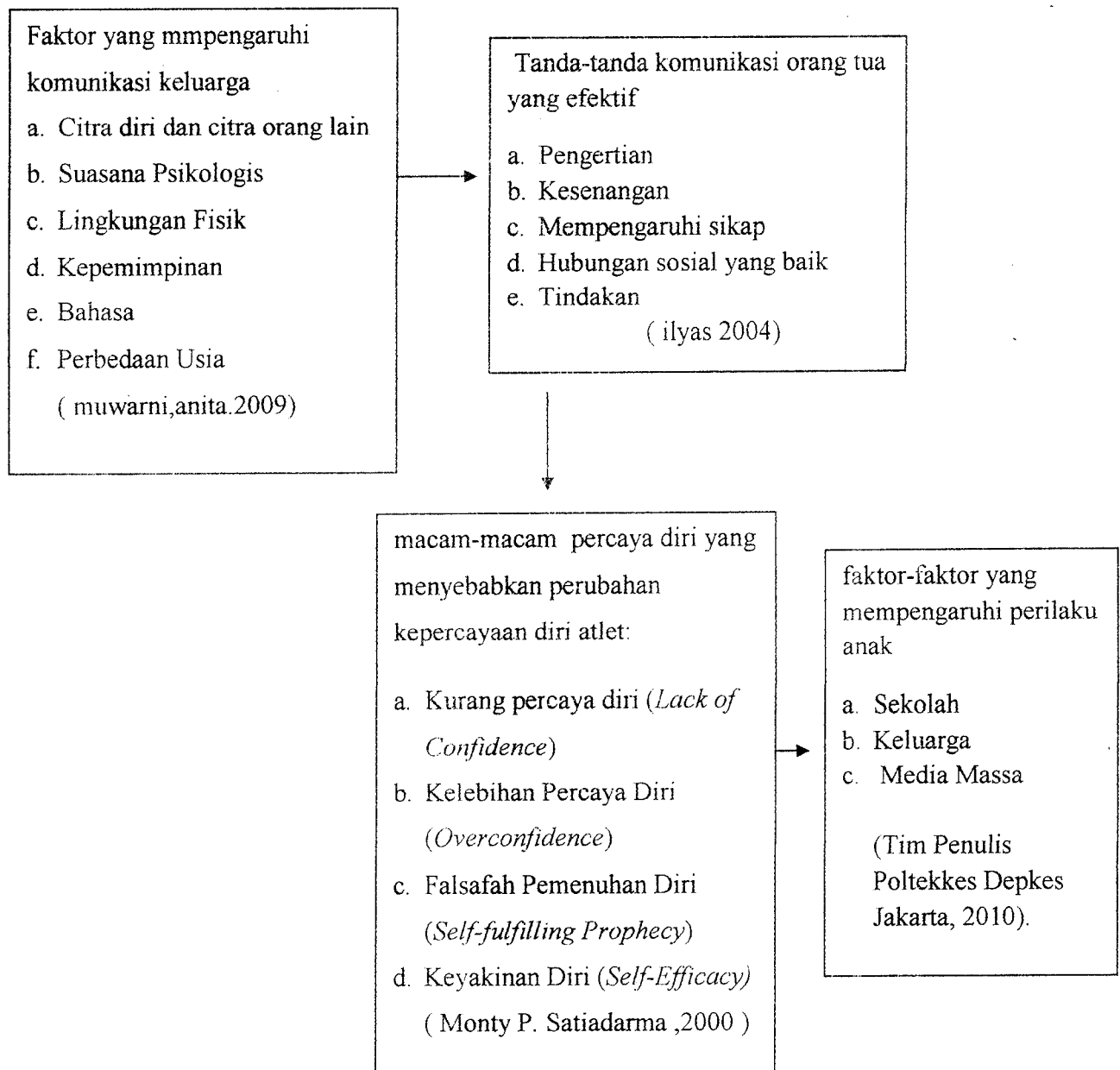
2	Saifudin zuhri	Pola komunikasi orang tua kandung terhadap anak remaja yang mengalami depresi.	Tujuan penelitian ini adalah ingin mengidentifikasi pola komunikasi orang tua dan anak remaja yang mengalami depresi serta mencari solusi yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan	metode kualitatif bertujuan untuk menggali ataupun menjelaskan makna dari realita yang sedang terjadi. Dalam hal ini pola komunikasi orang tua dengan anak yang mengalami depresi.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan para orang tua yang memiliki anak yang mengalami depresi menganut pola komunikasi otoritarian (otoriter) dan juga menganut pola komunikasi permissive (membebaskan).	Pola komunikasi otoriter memiliki arus hubungan komunikasi satu arah yang posisinya tidak seimbang. Yaitu anak selalu menjadi komunikator tanpa di beri kesempatan untuk menjadi komunikator. Sedangkan pola komunikasi lainnya adalah pola komunikasi permissive membebaskan ini merupakan jenis pola komunikasi yang di anut oleh orang tua yang anak remajanya mengalami depresi
3	Regina Mega Suoth Amatus Y Ismanto Y	Hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah	untuk mengetahui hubungan pola komunikasi dengan kepercayaan diri anak di SD GMIM Lelema	Desain penelitian ini dengan pendekatan crosssectional. Sampel dalam penelitian ini total sampling 47 siswa.	Menunjukkan pola komunikasi kepercayaan diri baik 40 responden. Hasil uji Chi-square menunjukkan ada hubungan pola komunikasi	penelitian ini keluarga harus mampu melakukan komunikasi secar tepat kepada anak-anak dan keluarga lebih

olanda Bataha	di SD gmin lelema kecamatan tumpaa kabupaten munahasa selatan			keluarga dengan kepercayaan VI di SD GMIM Lelema dimana nilai p value = 0,000 le dari $\alpha = 0,05$.	meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah.
4 Sarah walandar 1	Hubungan anantara komunikasi keluarga dan persepsi terhadap pola asuh demokratis orang tua dengan kepercayaan diri pada remaja	untuk mengetahui hubungan antara komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri pada remaja dan hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis orangtua dengan kepercayaan diri pada remaja	Subjek dalam penelitian ini sebanyak 120 subjek berusia 12-14 tahun. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Skala Kepercayaan Diri, b) Skala Komunikasi Keluarga dan c) Skala Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Orangtua.	Uji linearitas menunjukkan tidak linear sehingga teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic <i>Non- parametric Spearman's</i> . Dari hasil analisis diperoleh nilai $r_{xy1} = 0,171$ sig (1-tailed) = 0,031; $2 = 0,015$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan positif yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri pada remaja, semakin baik komunikasi di dalam keluarga maka	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri pada remaja. 2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis orangtua dengan kepercayaan diri pada remaja.

				semakin tinggi kepercayaan diri pada remaja		
5	Vevy Iriansari	Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan <i>Speech Delay</i> di TK Aisiyah Rewwin Waru	untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak dengan speech delay	Metode pengumpulan data adalah wawancara mendalam dan observasi. Dalam proses meningkatkan pola komunikasi interpersonal pada orang tua dan anak ditemukan beberapa hambatan baik pada orang tua dan anak usia dini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menjalin pola komunikasi interpersonal terhadap anak usia dini sangat mempengaruhi perilaku anak usia dini.	Proses komunikasi interpersonal yang baik didalam keluarga dipengaruhi oleh pola-pola komunikasi antar anggota keluarga

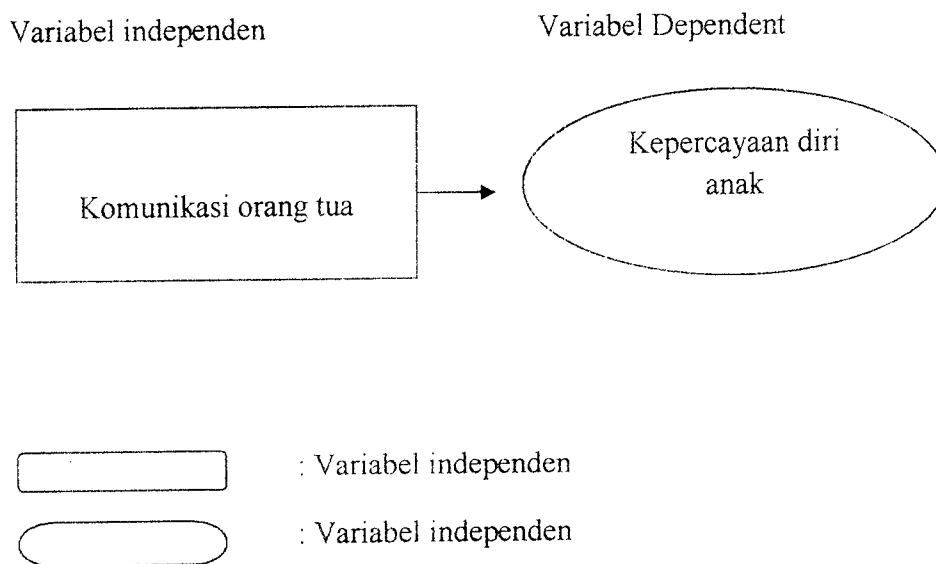
F. Kerangka Teori

Gambar .2.1 kerangka teori



G. Kerangka Konsep

Gambar 2.2 kerangka konsep



H. Hipotesis Penelitian

Ada gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGI Obano kabupaten paniai 2020.

1. Ha : Ada gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGI Obano kabupaten paniai.
2. Ho : tidak ada gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGI Obano kabupaten paniai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analitik dapat membantu penelitian dalam menentukan pengumpulan dan analisis data penelitian (swarjana,2015). rancangan penelitian adalah pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu dengan satu kali pengambilan (setiadi,2013)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar YPPGI Obano kecamatan paniai barat kabupaten paniai Alamat sekolah di jalan uwagipopa

2. Waktu penelitian

Penelitian yang berjudul gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri siswa SD YPPGI Obano Kabupaten Paniai dilaksanakan pada bulan maret 2020.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suyanto, 2011 Populasi adalah objek penelitian atau objek yang diteliti. populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi SD YPPGI Obano kabupaten paniai

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah populasi terjangkau yang digunakan sebagai subjek penelitian yang dipilih secara sampling. Sampling merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menyeleksi jumlah dari populasi (Nursalam, 2013).

3. **Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

kriteria inklusi dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) Bersedia menjadi responden
- 2) Siswa/siswi SD yppgi obano kabupaten paniai
- 3) bisa membaca dan menulis

4. **Kriteria Eksklusi**

kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). kriteria eksklusi dalam penelitian ini terdiri atas :

- 1) Siswa yang tidak hadir pada saat pembagian kuesioner
- 2) Siswa yang saat itu sakit atau ijin

D. Definisi Operasional Dan Kriteria Objektif

3. 2 Tabel definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Cara ukur atau alat ukur	Skala Ukur	Kriteria Objektif
1	Independen komunikasi orang Tua	Suatu pola atau gaya dalam proses tukar menukar perasaan, keinginan, kebutuhan, dan pendapat dalam keluarga untuk menciptakan lingkungan keluarga yang baik bagi pembentukan prilaku anak, serta menciptakan dan mengungkapkan pengertian dalam keluarga	Kuesioner 1. selalu 2. sering 3. kadang-kadang 4. tidak pernah	nominal	Skor penilaian: 1: baik 76-100 2: kurang <56
2	Dependent: kepercayaan diri	sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap apapun yang dirasakan dengan kondisi, orang lain, dan perasaannya.	Kuesioner 1. sangat setuju 2. setuju 3. tidak setuju 4. sangat tidak setuju	Ordinal	Skor penilaian 1 : baik 76-100 2: kurang <56

E. Cara Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini untuk memperoleh data dari kedua variabel adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, dan survey sebagai data pertama (setiadi, 2007). Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner pertanyaan yang diisi sendiri oleh responden sesuai petunjuk yang sudah ada pada kuesioner. Data ini akan menggambarkan mengenai gambaran orang tua dan kepercayaan diri anak usia sekolah di SD Yppgi Obano Kecamatan Paniai Barat

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu yang diperoleh dari pihak lain yaitu instansi yang berkaitan dengan penelitian dan secara rutin mengumpulkan data yang digunakan sebagai data pelengkap (setiadi, 2007). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data jumlah siswa-siswi SD Yppgi obano Kecamatan Paniai Barat Kabupaten Paniai.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Pengelolaan data adalah salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah kegiatan mengumpulkan data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. adapun kegiatan pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Penyuntingan Data (*Editing*)

Tahap penelitian ini merupakan melakukan pemeriksaan pada lembar kuesioner yang telah di berikan pada responden. memastikan responden telah mengisi semua pertanyaan pada lembar kuesioner yang telah diberikan pada saat penelitian dilakukan.

b. Koding Kuesioner (*Coding*)

Setelah semua format isian mengubah data kalimat ataupun huruf menjadi data

yang berupa angka ataupun juga bilangan.

c. Pemasukan Data Ke Dalam Komputer (*data entry*)

Pada jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode”(angka atau huruf dimasukkan kedalam program atau *entry computer* . data dan melakukan mengujian melalui program *SPSS For Window*.

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari sumber data atau responden selesai di masukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketika lengkap dan sebaiknya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoadmojo,2010).

2. Penyajian Data

Data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk tabel, grafik dan distribusi terluas. Kemudian hasil dari data tersebut akan dijabarkan dengan menggunakan narasi.

3. Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk tujuan memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah di rumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo.2010).

a. Analisa Univariat

analisa univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel yang di teliti. analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti (Notoadmodjo 2010). Analisa univariat mendeskripsikan distribusi variabel independen yaitu pola komunikasi orang tua variabel dependent yaitu kepercayaan diri dan karakteristik masing-masing responden yaitu usia,kelas,dan jenis kelamin.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara 2 variabel yang dilakukan secara komputer SPSS dengan uji statistic dengan menggunakan uji statistic *chi-square*, dimana *chi-square* adalah salah satu jenis

uji komparatif parametris yang digunakan pada kedua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah ordinal .

G. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Informed consent diberikan dan dijelaskan pada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan sertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden dapat mengerti maksud dan tujuan (setiadi 2015). responden yang bersedia untuk di teliti mendatangi lembar persetujuan dan sebagai bukti bahwa responden bersedia untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan responden yang menolak di hormati haknya dan penelitian tidak memaksakan calon responden tersebut untuk di teliti dan penelitian memberikan lembar *informed consent* yang diwakilkan pada wali (guru atau orang tua) setiap responden penelitian untuk meminta persetujuan pada masing-masing responden penelitian. seluruh responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah di berikan informasi mengenai tujuan penelitian, tata cara penelitian dan manfaat yang di peroleh.

2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh penelitian. Penelitian menjaga kerahasiaan dan bertanggung jawab atas segala sesuatu informasi yang telah diberikan responden. Informasi yang diberikan responden ditujukan hanya untuk kepentingan penelitian dan pengembangan keilmuan. Informasi, data, sampel (material) yang telah didapatkan pada penelitian ini merupakan rahasia. Selain itu, kerahasiaan juga menyangkut identitas subjek penelitian informasi apapun yang berkaitan dengan responden tidak di laporkan dengan cara apapun dan tidak mungkin diakses oleh orang lain selain tim peneliti. Kuesioner yang telah berisi sebagai data primer penelitian hanya diketahui oleh pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini. Hanya data-data tertentu yang akan disajikan pada hasil penelitian.

3. **Kesepakatan** (*fidelity*)

Memberikan kesempatan kepada responden atas subyek untuk menentukan jadwal kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan maksud dalam pengambilan data subyek merasa nyaman tanpa mengganggu waktu subyek atau responden. Penelitian menanyakan waktu yang tidak mengganggu aktivitas pada masing-masing responden yang akan dilakukan penelitian.

4. **Keadilan** (*justice*)

Penelitian memberikan hak dan kewajiban semua responden pada saat intervensi dengan cara memberikan perlakuan yang sama. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Aplikasi prinsip berkeadilan pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang sama pada anak yang mendapatkan pendampingan baik, berlebih maupun sangat berlebih. Penelitian juga memberikan reinforcement positif kepada responden setelah mengisi kuesioner serta penelitian tidak akan menilai atau membandingkan antara responden dalam pengisian kuesioner. Semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Paniai

1. Demografis.

Secara geografis Kabupaten Paniai berada dijalur Pengunungan Tengah Papua, dan terletak pada koordinat 136019' BT dan 03056' LS. Wilayah Kabupaten Paniai mempunyai Luas 18. 104,63 km² . adapun batas wilayah Kabupaten Paniai adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Nabire,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Fak-Fak;
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten puncak Jaya;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Nabire.

Berdasarkan peta fisiografi seluas 14.582,97 Km² atau sekitar 80,54% wilayah Kabupaten Paniai mempunyai ketinggian antara 1000 s/d 3000 meter diatas permukaan laut. SD YPPGI terletak kampung Obano distrik Paniai Barat.

(profil Daerah Kabupaten Paniai 2010).

2. Dewan Guru

SD YPPGY berpusat di Obana, Kabupaten Paniai Papua, Paniai Barat. Yang beralamat di Jalan. uwagipopa. SD YPPGY adalah sebuah sekolah dasar dari Obano yang dirintis oleh Obet Tebai S.P.d. dan SD YPPGY Yayasan dari Gereja Kemah Injil (Kingmi) Di Tanah Papua (GKIP), sebagai bagian dari upaya membangun SD YPPGY bagi Suku Mee Yang terletak di pengunungan di tengah Pulau Papua distrik Paniai Barat Obano. Semenjak tahun 1960-an mendirikan di Kampung Obano. Dan upaya untuk mendidik anak-anak dari Suku Mee, untuk bermanfaat meningkatkan Sumber Daya Manusi.

Dewan Guru adalah sebagai berikut:

1. Matias Boma, S.Pd.
2. Horpa Boma S.Pd
3. Yakubus Uti S.Pd.

4. Uko Pigai S.Pd.
5. Enos Pigai
6. Demianus Kudiai S.Pd.
7. Yan Borna wali kelas IV
8. Yulius Boma
9. Harai Boma

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian di kategorika menjadi lima bagian yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan dan kelas penelitian ini diukur berdasarkan kuesioner dan menggunakan pengolahan Spss

Tabel 4.3

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD yppgy obano kabupaten paniai.

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	5	26,9%
Perempuan	21	61,5%
Total	26	100

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (61,5%) dan jenis kelamin yang paling sedikit adalah laki-laki 5 responden (26,9,%)

Tabel 4.4

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada komunikasi orang tua .

Umur	Frekuensi(n)	Persentase %
21	2	50,0%
8	1	100,0%
29	1	100,0%
31	1	100.0%

34	2	100,0%
38	4	75,0%
39	2	100,0%
40	1	100,0%
41	4	75,0%
43	4	75,0%
45	3	100,0%
50	1	100,0%
Total	26	100

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah 38,41 dan 43 tahun yaitu 4 responden (75,0%) dan usia paling sedikit adalah usia 31,34 dan 45 tahun yaitu 1,2,3 responden (50,0%).

Tabel 4.5

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa kelas IV di sd yppgi obano.

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	17	82,4%
SMP	2	100,0%
SMA	2	100,0%
D 3	1	100,0%
S 1	4	66,7%
Total	26	100

Sumber :data primer ,2020

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pendidikan SD lebih banyak yaitu 17 responden (82,4%) dan pendidikan yang paling sedikit adalah D3 yaitu 1 responden (100,0 %).

Tabel 4.6

4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan pada komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa sd yppgi obano.

Pekerjaan	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	20	80,0%
PNS	3	66,7%
Suasta	1	100,0%
Pegawai	2	50,0%
Total	26	100

Sumber :data primer,2020

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa pekerjaan lebih banyak yaitu 20 responden (80,0%) dan pekerjaan yang paling sedikit yaitu 1 responden (100,0 %).

Tabel 4.7

5. Distribusi responden berdasarkan komunikasi orang tua

Komunikasi orang tua	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Baik	26	85,7%
Kurang	0.0	00,0%
Total	26	100

Sumber: data primer,2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahwa responden terbanyak mengalami komunikasi orang tua baik dengan jumlah 26 responden 85,7% dan mengalami komunikasi yang paling kurang yaitu 0,0 responden (00,0)

Tabel 4.8

6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada kepercayaan diri pada siswa sd yppgy obano kabupaten paniai

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	5	3,8%
Perempuan	21	7,7%
Total	26	100

Sumber: data primer,2020

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (7,7%) dan jenis kelamin yang paling sedikit adalah laki-laki 5 responden (26,9,%)

Tabel 4.9

7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada kepercayaan diri pada siswa sd yppgy obano kabupaten paniai.

Umur	Frekuensi(n)	Persentase %
7	2	40,0
8	5	19,2
9	16	53,8
10	3	11,5
Total	26	100

Sumber: data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa usia terbanyak yaitu 9 tahun yaitu 16 responden (53,8%) dan usia paling sedikit adalah usia 7 tahun yaitu 2 responden (40,0%)

Tabel 4.10

8. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas pada kepercayaan diri pada siswa sd yppgy obano kabupaten paniai.

Kelas	Frekuensi(n)	Persentase %
4	26	80,8%
Total	26	100

Sumber: data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa kelas 4 yaitu 26 responden (80,8%)

Tabel 4.11

9. Distribusi responden berdasarkan kepercayaan diri pada siswa sd yppgi obano kabupaten paniai.

Kepercayaan diri	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Baik	26	85,7%
Kurang	0.0	00,0%
Total	26	100

Sumber: data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden terbanyak mengalami kepercayaan diri pada siswa SD YPPGY Obano yang baik dengan jumlah 26 responden 85,7% dan mengalami kepercayaan diri pada siswa kelas iv yang paling kurang yaitu 0,0 responden (00,0).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini jumlah laki-laki sebanyak 5 orang (26,9) dan wanita 21 orang (61,5) dengan rata-rata umur 34-41 dan 43 tahun yaitu 4 orang (75,0%), dengan pendidikan SD 17 responden (82,4%) SMP 2 responden (100,0), SMA 2 responden (100,0%), D3 1 responden (100,0), S1 4 responden (66,7%) dan pekerjaan ibu rumah tangga 20 responden (80,0%) dan jumlah anak pria 8 responden (4,4%) wanita 18 responden (7,7%) rata-rata berumur 9 tahun yaitu 16 responden (53,8) Semakin bertambah usia seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya (Arikunto, 2009).

Siswa SD yaitu 26 responden (80,8%) Pembentukan kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Anak yang dikagumi, disenangi dan dihormati akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Anak yang ditolak oleh teman biasanya akan menarik diri menganggap dirinya tidak sama dengan teman. Anak yang kurang percaya diri tersebut biasanya akan meniru gaya temannya supaya diterima, tetapi temannya rajin belajar maka akan meniru rajin belajar. Dunia anak tidak hanya dengan keluarga dan teman sebaya saja masih ada masyarakat yang ada di sekitar kehidupan anak. Masyarakat menerapkan suatu

nilai dan norma untuk warganya. Anak harus melaksanakan semua nilai dan norma yang berlaku. Anak yang menerapkan nilai dan norma yang berlaku maka akan meningkat kepercayaan dirinya (Hakim, 2002)

Komunikas orang tua 26 orang terbanyak mengalami komunikasi orang tua baik dengan jumlah 26 responden(85,7%) dan kurang 0,0 responden(00,0%) Dalam komunikasi keluarga seperti hubungan yang dilakukan oleh individu adalah dengan ibunya, bapaknya dan anggota keluarga lainnya, karena tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan. Dalam komunikasi ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orang tua kepada anaknya dengan pengendalian pendidikan. Normanorma tersebut mencakup norma agama, akhlak, social, etika dan normal agar anak memiliki kepercayaan diri yang baik (Widyanto, 2014).

Kepercayaan diri baik dengan jumlah 26 responden (85,7%). Kepercayaan yang kurang 0,0 responden(00,0%). kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap kepercayaan diri yang baik. Komunikasi orang tua sangat kuat untuk mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik sehingga bila orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan waktu yang cukup untuk memberikan contoh yang baik bagi anak di lingkungan sekolah maka praktik anak terhadap kepercayaan diri menjadi lebih baik (Soetjiningsih, 2012)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGI Obano Kecamatan Paniai Barat Kabupaten Paniai dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan dengan desain Cross Sectional dan pengambilan sampel dan penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampling dengan besar 26 orang tua dan anak. Dimana penelitian dilakukan dari tanggal 27 juli -30 juli 2020 tentang” Gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGI Obano kecamatan paniai barat kabupaten paniai “ yaitu dapat di simpulkan bahwa terdapat Gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa YPPGI Obano kecamatan paniai barat kabupaten paniai.
- b. Hasil uji statistik dengan menggunakan statistic uji chi-square didapatkan bahwa $p\text{ value}=0,000$ dimana lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan ($\alpha=,005$). Berdasarkan hasil ini maka H_0 diterima dan hal ini berarti ada gambaran komunikasi orang dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGI Obano Kabupaten Paniai.

B. Sarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa keperawatan mengenai pentingnya kepercayaan diri pada siswa. Hasil penelitian ini juga sebagai lahan pembelajaran bagi mahasiswa dan diharapkan sebagai pedoman untuk menerapkan dalam usaha keperawatan orang tua keluarga.

2. Bagi keperawatan perawat khususnya perawat keluarga harus mampu melakukan asuhan keperawatan secara tepat kepada responden dan keluarga dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah.
3. Bagi orang tua dan masyarakat
Hasil penelitian ini dapat membantu keluarga dan masyarakat untuk menerapkan di dalam keluarga .penerapan hubungan komunikasi yang di fungsional dapat menembuhkan kepercayaan diri anak.
4. Bagi penelitian selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri dengan desain variabel lain yang tidak teliti.

A. DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Mumpuni ed.). Deepublish Deepublish sujianto, U. (2016). :*komunikasi kebidanan* (MONICA Ed. MONICA E ed.). Di terbitkan pertama kali oleh penerbit buku kedokteran EGC 2002
- (Chairinniza, 16-17) . *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua dan peran orang tua dlm keluarga 2017* PT Elex Media Komputindo kelompok gramedia jakarta: PT Elex Media Komputindo kelompok gramedia jakarta.
- (Chairinniza, 16-17) Hubungan Antara Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 [http://www.academia.edu/9155391/ Hubungan Antara Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan kepercayaan diri](http://www.academia.edu/9155391/Hubungan_Antara_Komunikasi_Efektif_Orang_Tua_Dengan_kepercayaan_diri). Di akses tanggal 19-12-2019.
- Chairinniza. (16-17). *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua dan peran orang tua dlm keluarga 2017* PT Elex Media Komputindo kelompok gramedia jakarta: PT Elex Media Komputindo kelompok gramedia jakarta.
- Deepublish Deepublish sujianto, U. (2016). : *komunikasi kebidanan* (MONICA Ed. MONICA E ed.). Di terbitkan pertama kali oleh penerbit buku kedokteran EGC 2002
- HIKMAH. (2015). HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA SEKOLAH. *E-JURNAL KEPERAWATAN EKP*(2).
- HIKMAH, hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri pada anak usia sekolah. e-jurnal *keperawatan ekp*(2). gorontalo. [http://repository.wima.ac.id/266/2/ bab%201.pdf](http://repository.wima.ac.id/266/2/bab%201.pdf). di akses tanggal 17 desember 2019
- kepercayaan diri pada remaja. zuhri, s. (2009). pola komunikasi orang tua kandung terhadap anak remaja yang mengalami depresi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- lianari, v. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisiyah Rewwin Waru. *kanal (jurnal ilmu komunikasi)*, 5 (2), maret 2017.
- (Mumpuni, 2018) (Atikah Mumpuni . Deepublish Deepublish sujianto, U. (2016). : *komunikasi kebidanan* (MONICA Ed. MONICA E ed.). Di terbitkan pertama kali oleh penerbit buku kedokteran EGC 2002

Komunikasi Keperawatan Aplikasi dalam Pelayanan. Yogyakarta: Graha Ilmu Musliha dan Fatmawati. 2010. *Komunikasi Keperawatan plus Materi Komunikasi Terapeutik*. Yogyakarta: Nuha Medika

(Mumpuni, 2018) Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak di SDN Putra 1 Banjarbaru. [https://dokumen.tips/education/hubungan-pola-asuh-orang-tua-dengankepercayaan- diri-anak-di-sekolahdasar-negeri-putra-1-banjarbaru.html](https://dokumen.tips/education/hubungan-pola-asuh-orang-tua-dengankepercayaan-diri-anak-di-sekolahdasar-negeri-putra-1-banjarbaru.html).

Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran*.

Perpustakaan nasional :katalog dalam terbitan(kdt) jakarta: Di terbitkan pertama kali oleh penerbit buku kedokteran EGC 2002

Perpustakaan nasional :katalog dalam terbitan(kdt) jakarta.

Toruan, R. (2015). *komunikas cerdas* (R. Toruan Ed. Rayendra Toruan ed.). PT – ELCX Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta gramedia jakarta.

Perpustakaan nasional :katalog dalam terbitan(kdt) jakarta. *komunikas cerdas* (R. Toruan Ed. Rayendra Toruan ed.). PT –ELCX Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta gramedia jakarta.

(sujianto, 2016). Idrus, M., dan Anas, R. (2008). Hubungan Kepercayaan Diri Anak Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa. (serial online). [http :// www .ijmra .us/pr oject% 20doc /IJRSS_ AUGUST2012/IJMRA-RSS1379.pdf](http://www.ijmra.us/pr oject% 20doc /IJRSS_ AUGUST2012/IJMRA-RSS1379.pdf).

(sujianto, 2016). Widyanto, F.C. (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika. Sari, P.

(sujianto, 2016) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) di Dusun Pesisir Tengah Desa Dharma Camplong Kabupaten Sampang Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Muhamadiyah.

(sujianto, 2016) komponen-komponen komunikasi [https: //doku men.tips /doc um en ts/hub ungan-konsep-diri-dan-kepercayaandiri- dengan-kemampuan komunikas i- interpersonal- 562baadb98c3d.html](https://doku men.tips /doc um en ts/hub ungan-konsep-diri-dan-kepercayaandiri- dengan-kemampuan komunikas i- interpersonal- 562baadb98c3d.html) di akses tanggal 18 desember 2019

Chairinniza. (16-17). *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua dan peran orang tua dlm keluarga 2017* PT Elex Media Komputindo kelompok gramedia jakarta: PT Elex Media Komputindo kelompok gramedia jakarta.

HIKMAH. (2015). HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA SEKOLAH. *E-JURNAL KEPERAWATAN EKP*(2).

Mumpuni, A. (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran*

(A. Mumpuni Ed. Atikah Mumpuni ed.). Deepublish Deepublish
 sujianto, U. (2016). : *komunikasi kebidanan* (MONICA Ed. MONICA E ed.). Di terbitkan pertama kali oleh penerbit buku kedokteran EGC 2002

Perpustakaan nasional :katalog dalam terbitan(kdt) jakarta: Di terbitkan pertama kali oleh penerbit buku kedokteran EGC 2002

Perpustakaan nasional :katalog dalam terbitan(kdt) jakarta.

SURAT KETERANGAN LAIK ETIK
JURNAL KEPERAWATAN ANAK

<http://www.jurnal.poltekkes.jayapura.com/index.php/jkap>

VOLUME00

NOMOR BULAN TAHUN

16-08-2020

ARTIKEL PENELITIAN

**GAMBARAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SD YPPGY
ORANO KABUPATEN PANIAI**

¹ Hendrika pigai ² Lamria Situmeang. ³ Sulistiyani

¹ programStudi D-IV Keperawatan, Poltekes Kemenkes Jayapura, pigaihendrika@gmail.com

² programStudi D-IV Keperawatan, Poltekes Kemenkes Jayapura, jayapura situmeanglamria@gmail.com

programStudi D-IV Keperawatan, Poltekes Kemenkes Jayapura, jayapura sulistiyanimargono@gmail.com

Corresponding Author: Hendrika pigai, pigaihendrika@gmail.com

Abstrak

Anak sebagai sosok individu yang sedang berkembang tentu memerlukan perhatian yang khusus dari orang tuanya untuk mendidiknya. Dialah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, serta pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik psikis dan mental dipengaruhi oleh gambaran komunikasi erang tua dalam mendidik anak. **Tujuan penelitian** untuk mengidentifikasi gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGY Obano kabupaten paniai. **Desain penelitian** pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu dengan satu kali pengambilan. **sampel** dalam penelitian ini *total sampling* 26 siswa. **Hasil penelitian** menunjukkan yang diteliti jumlah komunikasi orang tua 26 orang terbanyak mengalami komunikasi orang tua baik dengan jumlah 26 responden (85,7%) kurang 0,0 responden (00,0%) dan kepercayaan diri baik dengan jumlah 26 responden (85,7%) kurang 00 responden (00,0%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan ada gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGY Obano kabupaten paniai dimana nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. **Simpulan** penelitian ini orang tua harus mampu melakukan komunikasi secara tepat kepada anak-anak dan keluarga lebih meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia sekolah.

Kata Kunci: komunikasi orang tua, Kepercayaan diri pada siswa

PENDAHULUAN

Anak sebagai sosok individu yang sedang berkembang tentu memerlukan perhatian yang khusus dari orang tuanya untuk mendidiknya. Dialah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, serta pengaruhnya sangat besar dalam pembentukan kepribadian

anak. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, psikis dan mental dipengaruhi oleh pola komunikasi orang tua dalam pendidik anak. Komunikasi adalah dasar terjadinya proses interaksi sosial, tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan berkembang dan tidak akan menghasilkan kebudayaan yang tinggi. Dengan komunikasi manusia mencoba mengekspresikan keinginannya, melaksanakan kewajibannya dan bisa saling mengenal dapat mempercepat antar satu dengan lainnya baik antara individu, kelompok, organisasi, kota, suku dan Negara. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Onong Uchjana Effendy, widjaja Aw, dan Agus Sujanto, (2014).

Pola komunikasi yang kurang baik pada orang tua dari rentang usia 18-54 tahun dan dapat menimbulkan intraksi emosional positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi karena kurang adanya keterbukaan antara orang tua dengan anak, dan juga kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua atau terhambat oleh sopan santun atau rasa malu. Pada siswa usia pra sekolah bahwa kemungkinan orang tua atau keluarga bahwa pola komunikasi masih kurang baik, dan pola komunikasi orang tua yang buruk pada anak akan menjadi beban mental bagi anak-anak. Namun tidak semua orang tua dapat melakukannya, hal ini dikarenakan didalam kehidupan bermasyarakat seringnya ditemukan anak-anak yang kurang memiliki keberanian dan kurang percaya diri kalau berada di antara teman-temannya maupun di sekolah, hal tersebut dapat terjadi karena di sebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, pola komunikasi orang tua ketika anak bertindak tidak sesuai dengan yang di harapkan dengan mengatakan anak nakal, bodoh, dibentak-bentak, bersikap dingin bahkan serta kurangnya menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak-anaknya Effendy,(2015) & Chairinniza graha (2015) .

Dampak dari komunikasi yang kurang baik dapat menyebabkan anak menjadi takut dan minder dalam pergaulan baik dilingkungan maupun di sekolah, dan proses perkembangannya menjadi terganggu karena kurang perhatian dan kasih sayang orang

tua, dan di rumah bahkan mengungkapkan kata-kata bodoh, dibentak dan mendapatkan cubitan, maka hal ini membebani pikiran anak-anak bersikap negatif bahkan serta kurangnya menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak-anaknya. Dampak yang timbul tidak ada rasa percaya diri akan menimbulkan keliruan atau kesalahan dalam proses pembelajaran. Anak akan memiliki kurang percaya diri menunjukkan sikap seperti sering merengek, tidak mau mengerjakan tugas, nilai yang jelek, berbuat nakal, tidak ingin berbaris, cenderung selalu diam, tidak merespon ketika ditanya, tidak bergaul dengan teman-teman, tidak mau maju di depan kelas, menangis bila tugasnya belum selesai, ingin cepat pulang dan tidak mau pergi ke sekolah. (Chairinniza graha & (HIKMAH, 2015), 2015).

Cara mengatasi, Orang tua adalah bagian terpenting dan berarti dalam kehidupan anak yang berpengaruh pada sumber pengetahuan, kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap kepercayaan diri yang baik. Komunikasi orang tua sangat kuat untuk mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik dan juga mensosialisasi anak dengan baik dan lingkungannya mendukung akan mempercepat perkembangan bahasa anak sehingga bila orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan waktu yang cukup untuk memberikan contoh yang baik bagi anak di lingkungan sekolah maka praktik anak terhadap kepercayaan diri menjadi lebih baik dan komunikasi dalam keluarga dapat dianggap sebagai isi yang terpolada dan tergambarnya sebagai suatu komponen rentan interaksi waktu ke waktu. Pembentukan kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Anak yang kurang percaya diri tersebut biasanya akan meniru gaya temannya supaya diterima, seperti temannya rajin belajar maka anak, akan meniru rajin belajar Soetjningasih 2012 & sujanto,(2016).

cara motivasi anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru namun kegiatan yang sering dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak adalah bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, karena kegiatan bertanya dan menjawab

ini sering kali dilakukan pada saat proses pembelajaran guru memberikan tugas kepada anak untuk mengerjakan PR dan anak pun menyampaikan kepada orang tua untuk cara mengerjakan tugas, sehingga orang memberikan cara mengerjakan tugas PR dengan baik. Dan benar.

Peneliti wawancara pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2020 di SD yppgi obano kelas IV, Fenomena kepercayaan diri yang didapatkan pada anak usia sekolah, ada 2 anak yang peneliti bertanya apakah orang tua biasa perhatikan pada saat belajar atau mengerjakan PR di rumah? 2 anak mengatakan orang tua kadang-kadang perhatikan dan suruh belajar sendiri, dan mengerjakan tugas dan 1 anak mengatakan tidak pernah perhatikan pada saat saya belajar dan mengerjakan PR, 1 mengatakan saya selalu ikut mama belanja, dan jualan jadi saya jarang belajar di rumah. Apakah ade-ade?, ibu guru wali kelas suru maju di depan kelas untuk berdoa atau mengerjakan PR di papan tulis ada yang berani maju.? 2 anak mengatakan kurang merasa senang ketika disuruh maju di depan kelas atau di depan teman-temannya karena malu, takut diejek, takut dertawakan. 1 anak mengatakan karena takut salah dan takut di marah ketika menyampaikan pendapat 1 anak mengatakan tidak yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain. setiap anak memiliki kepercayaan diri yang berbeda dari yang memiliki kepercayaan diri yang baik dan kepercayaan diri yang kurang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dan analitik yang dilaksanakan dengan metode survei menggunakan kuesioner, penelitian ini dilaksanakan di SD YPPGI Obano Kabupaten paniai pada bulan juni 27 -30 juni 2020 populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SD pria maupun wanita responden penelitian ini semua orang tua yang anaknya bersekolah di di SD YPPGI obano kabupaten paniai selama bulan juni variabel penelitian yaitu komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa.

HASIL

Tabel 1 karakteristik orang tua kepercayaan diri

	anak		Orang tua	
	n	%	n	%
1 Jenis Kelamin				
Pria	8	4,4	5	26,9
Wanita	18	7,7	21	61,5
Total	26	100	26	100
2 Umur				
7-8 tahun	7	59,2	4	35,0
9-10 tahun	19	65,3	10	47,7
Total	26	100	12	35,0
			26	100
3 Pendidikan				
Sd			17	82,4
Smp			2	100,0
Sma			2	100,0
D3			1	100,0
S1			4	66,7
Total			26	100
4 Pekerjaan				
Irt			20	80,0
Pns			3	66,7
Suasta			1	100,0
Pegawai			2	50,0
total			26	100

5 Kepercayaan diri dan komunikasi orang tua				
Baik	26	85,7	26	85,7
Kurang	0,0	00,0	0,0	00,0
Total	26	0	26	100
		100		

Berdasarkan Hasil dari penelitian ini didapatkan 26 responden yang diteliti jumlah responden pria 5 orang (26,9%) dan wanita 21 orang (61,5%), dengan rata-rata berumur 34-41 dan 43 tahun yaitu 4 orang (75,0%), dengan pendidikan SD 17 responden (82,4%) SMP 2 responden (100,0), SMA 2 responden (100,0%),D3 1 responden (100,0), S1 4 responden (66,7%) dan pekerjaan ibu rumah tangga 20 responden (80,0%) dan jumlah anak pria 8 responden (4,4%) wanita 18responden (7,7%) dengan rata-rata berumur 9 tahun yaitu 16 responden (53,8) dan kelas 4 yaitu 26 responden (80,8%) komunikasi orang tua 26 orang terbanyak mengalami komunikasi orang tua baik dengan jumlah 26 responden(85,7%) dan kurang 0,0 responden(00,0%) dan kepercayaan diri baik dengan jumlah 26 responden (85,7%) Kepercayaan yang kurang 0,0 responden(00,0%).

PEMBAHASAAN

Berdasarkan hasil penelitian ini jumlah laki-laki sebanyak 5 orang (26,9) dan wanita 21 orang (61,5), dengan rata-rata umur 34-41 dan 43 tahun yaitu 4 orang (75,0%), dengan pendidikan SD 17 responden (82,4%) SMP 2 responden (100,0), SMA 2 responden (100,0%),D3 1 responden (100,0), S1 4 responden (66,7%) dan pekerjaan ibu rumah tangga 20 responden (80,0%) dan jumlah anak

pria 8 responden (4,4%) wanita 18 responden (7,7%) rata-rata bertumur 9 tahun yaitu 16 responden (53,8) Semakin bertambah usia seseorang maka ia akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya (Arikunto, 2009).

Siswa SD YPPGY yaitu 26 responden (80,8%) Pembentukan kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Anak yang dikagumi, disenangi dan di hormati akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Anak yang ditolak oleh teman biasanya akan menarik diri menganggap dirinya tidak sama dengan teman. Anak yang kurang percaya diri tersebut biasanya akan meniru gaya temannya supaya diterima, tetapi temannya rajin belajar maka akan meniru rajin belajar. Dunia anak tidak hanya dengan keluarga dan teman sebaya saja masih ada masyarakat yang ada di sekitar kehidupan anak. Masyarakat menerapkan suatu nilai dan norma untuk warganya. Anak harus melaksanakan semua nilai dan norma yang berlaku. Anak yang menerapkan nilai dan norma yang berlaku maka akan meningkat kepercayaan dirinya (Hakim, 2002)

komunikasi orang tua 26 orang terbanyak mengalami komunikasi orang tua baik dengan jumlah 26 responden(85,7%) dan kurang 0,0 responden(00,0%) Dalam komunikasi keluarga seperti hubungan yang dilakukan oleh individu adalah dengan ibunya, bapaknya dan anggota keluarga lainnya, karena tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, maka komunikasi yang berlangsung dalam keluarga bernilai pendidikan. Dalam komunikasi ada sejumlah norma yang ingin diwariskan oleh orang tua kepada anaknya dengan pengendalian pendidikan. Normanorma tersebut mencakup norma agama, akhlak, social, etika dan normal agar anak memiliki kepercayaan diri yang baik (Widyanto, 2014). dan

kepercayaan diri baik dengan jumlah 26 responden (85,7%). Kepercayaan yang kurang 0,0 responden(00,0%). kepercayaan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan bagi anak orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap kepercayaan diri yang baik. Komunikasi orang tua sangat kuat untuk mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik sehingga bila orang tua memiliki

pengetahuan yang baik dan waktu yang cukup untuk memberikan contoh yang baik bagi anak di lingkungan sekolah maka praktik anak terhadap kepercayaan diri menjadi lebih baik (Soetjiningih, 2012)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGI Obano kecamatan paniai barat kabupaten paniai dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- c. Hasil penelitian yang dilakukan dengan desain Cross Sectional dan pengambilan sampel dan penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampling dengan besar 26 orang tua dan anak. Dimana penelitian dilakukan dari tanggal 27 juli -30 juli 2020 tentang” gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGI Obano kabupaten paniai “ yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGI Obano kabupaten paniai.
- d. Hasil uji statistik dengan menggunakan statistic uji chi-square didapatkan bahwa $p\text{ value}=0,000$ dimana lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan ($\alpha=0,005$). Berdasarkan hasil ini maka H_0 diterima dan hal ini berarti ada gambaran komunikasi orang dengan kepercayaan diri pada siswa SD YPPGI Obano Kabupaten Paniai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada, kepala sekolah di SD YPPGY Obano kabupaten paniai Rumah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data penelitian dan telah membantu kelancaran proses penelitian.

REFERENSI

- (A. Mumpuni Ed. Atikah Mumpuni ed.). Deepublish Deepublish sujianto, U. (2016). : *komunikasi kebidanan* (MONICA Ed. MONICA E ed.). Di terbitkan pertama kali oleh penerbit buku kedokteran EGC 2002
- Chairinniza. (16-17). *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua dan peran orang tua dlm keluarga* 2017 PT Elex Media Komputindo kelompok gramedia jakarta.
- (Chairinniza, 16-17) Hubungan Antara Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 [http :// w ww .ac ademta.edu/9155391/ Hubungan _Antara _Komunikasi _Efe ktif _Orang _Tua Dengan _kepercayaan diri](http://w ww .ac ademta.edu/9155391/ Hubungan _Antara _Komunikasi _Efe ktif _Orang _Tua Dengan _kepercayaan diri. Di akses tanggal 19-12-2019). Di akses tanggal 19-12-2019.
- HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA SEKOLAH. E-JURNAL KEPERAWATAN EKP(2).
- (HIKMAH, 2015), hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri pada anak usia sekolah. e-jurnal *keperawatan ekp*(2). gorontalo. [http:// repository.wima.ac.id/266/2/ bab%201 .pdf](http://repository.wima.ac.id/266/2/bab%201.pdf). di akses tanggal 17 desember 2019
- lianari, v. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisyiah Rewwin Waru. *kanal (jurnal ilmu komunikasi)*, 5 (2), maret 2017.
- suoth, r. m., ismanto, a. y., & baraha, y. (2018). hubungan pola komunikasi keluarga dengan kepercayaan diri anak usia sekolah di sd gmnim lelema kecamatan tumpaan kabupaten minahasa selatan. *e-journal keperawatan (ekp)*. volum
- wulandari, s. (2017). hubungan antara komunikasi keluarga dan persepsi terhadap pola asuh demokratis orangtua dengan kepercayaan diri pada remaja. zuhri, s. (2009). pola komunikasi orang tua kandung terhadap anak remaja yang mengalami depresi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Mumpuni, . (2018). *Integrasi nilai karakter dalam buku pelajaran*

- Perpustakaan nasional :katalog dalam terbitan(kdt) jakarta: Di terbitkan pertama kali oleh penerbit buku kedokteran EGC 2002
- Perpustakaan nasional :katalog dalam terbitan(kdt) jakarta.
- Toruan, R. (2015). *komunikas cerdas* (R. Toruan Ed. Ravendra Toruan ed.). PT –ELCX Media Komputindo Kelompok Gramedia,Anggota IK API,Jakarta gramedia jakarta.
- (Mumpuni, 2018)** (Atikah Mumpuni . Deepublish Deepublish sujianto, U. (2016). : *komunikasi kebidanan* (MONICA Ed. MONICA E ed.). Di terbitkan pertama kali oleh penerbit buku kedokteran EGC 2002 *Komunikasi Keperawatan Aplikasi dalam Pelayaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu Mustiha dan Fatmawati. 2010. *Komunikasi Keperawatan plus Materi Komunikasi Terapeutik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- (sujianto, 2016). Widyanto, F.C. (2014). *Keperawatan Komunitas dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika. Sari, P.
- (sujianto, 2016). Idrus, M., dan Anas, R. (2008). Hubungan Kepercayaan Diri Anak Dengan Pola Asuh Orang Tua Etnis Jawa. (serial online). [http:// www.ijmra.us/pr oject%20doc /IJRSS_AUGUST2012/IJMRA-RSS1379.pdf](http://www.ijmra.us/pr oject%20doc /IJRSS_AUGUST2012/IJMRA-RSS1379.pdf).
- (sujianto, 2016) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) di Dusun Pesisir Tengah Desa Dharma Camplong Kabupaten Sampang Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Muhamadiyah
- (sujianto, 2016) komponen-komponen komunikasi <https://doku.men.tips/doc um en ts/hub ungan-konsep-diri-dan-kepercayaandiri-dengan-kemampuan-komunikas i- interpersonal- 562baadb98c3d.html> di akses tanggal 18 desember 2019

Pengambilan Data Awal



Nomor : PP. 08.02/3.4/ O/B / 2020
 Lampiran :
 Perihal : Permohonan Pengambilan Data Awal

13 Januari 2020

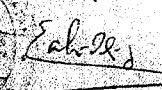
Yth. Kepala Sekolah Dasar YPPGY OBANO
 Di :
 Tempat :

Sehubungan dengan penyusunan Proposal Karya Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa
 Program Studi Diploma IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura

Nama : Hendrika Piga
 NIM : PD. 71.20.1.15.034

dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan data awal kepada
 mahasiswa yang bersangkutan yaitu Data Jumlah Siswa per Kelas di SD YPPGY OBANO
 Tahun 2019

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi D-IV Keperawatan
 Koordinator Skripsi

 Muhammad Sahiddin, SKM, M.Kes
 NIP.19920105 201801 1 001

Permohonan Izin penelitian

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA

Jalan Padana Bulani II, Medan Distrik Herero Kota Jayapura Papua 99351
 Telpun (0967) 584280, 584281 Faksimili (0967) 584529, 584281
 E-mail: www.politeknikesehatanjayapura.go.id Situs Elektronik info@politeknikesehatanjayapura.go.id

Maret 2020

Nomor : PP. 08.02/3.4/DSB/2020
 Lampiran : 1. eks
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah Dasar YPPSY-OBANG
 Di :

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan Karya Tugas Akhir (Skripsi) bagi Mahasiswa Program Studi Diploma IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Jayapura, dengan ini kami mengajukan permohonan izin untuk mahasiswa melakukan penelitian di wilayah kerja Bapak/Ibu. Adapun Mahasiswa yang dimaksud adalah :

Nama : Hendrika Pigai

NIM : PO.71.20.1.16.034

Judul Penelitian : Gambaran Komunikasi Orangtua dengan Kepercayaan Diri pada Siswa
 SD YPPSY Obang Kabupaten Paniai

Demikian permohonan ini diajukan, atas perhatian dan perkenaanannya diucapkan terima kasih.



Dr. Arham Hermanus Markus Zeth, SE., M.Kes
 198401241986031002

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth Calon Respoden Penelitian

Di_Tempat Dengan hormat, Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendrika pigai

Nim : Po.71.20.1.16.034

Peran : peneliti

Saya adalah mahasiswa Program Studi D-IV Keperawatan polikteknik kesehatan kemenkes jayapura, yang akan melaksanakan penelitian berjudul “gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa sd yppgy obano kabupaten paniai

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat/kerugian apapun bagi saudara sebagai respoden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara menyetujui untuk menjadi responden saya maka, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan responden serta mengisi lembar pertanyaan sesuai dengan petunjuk dan diisi dengan sejujur-jujurnya.

Atas perhatian dan kesediannya saudara menjadi responden, saya mengucapkan terima kasih.

Jayapura ,.....Februari 2020

Hendrika Pigai
Nim po.71.20.1.16.034

INFORMED CONSENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

Umur

Alamat Lengkap

Setelah memahami isi penjelasan dari lembar permohonan menjadi responden, maka dengan ini saya secara sadar dan tanpa paksaan dari siapapun atau pihak manapun menyatakan persetujuan saya menjadi responden dan bersedia untuk diwawancara. Bertanya tentang hal-hal yang perlu saya ketahui tentang penelitian ini serta bersedia memberikan jawaban secara tulus dan jujur sesuai dengan kemampuan saya. Tata cara yang akan saya jalani adalah mengisi kuisioner yang diberikan oleh penelitian mengenai penelitian yang judul “gambaran komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri pada siswa sd yppgy obano kabupaten paniai”. Saya percaya dan menyadari sepenuhnya bahwa jawaban dari pertanyaan yang diajukan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Oleh karena itu, saya menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan suka rela dan tanpa paksaan dari siapapun atau pihak manapun.

Jayapura ,.....Februari 2020

Responden

PEDOMAN KUISIONER

Judul Skripsi: Gambaran Komunikasi Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SD Yppgi Obano

Kepada Yth: Bapak/ Ibu /Wali murid

Di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu penulisan skripsi, saya adalah mahasiswa poltekes kemenkes jayapura mengharapkan kesediaan bapak/ibu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan saya berharap agar bapak/ibu memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Serta diharapkan bapak/ibu menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan jawaban yang sesuai, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

No. Kuesioner :
Tanggal pengisian :

Biodata Responden

Nama (Inisial) :
Agama :
Jenis kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

Petunjuk

SS : Sangat Sering, S : Sering, KK : Kadang – Kadang, TP : Tidak Pernah.

Bacalah pertanyaan setiap nomor dengan seksama, dan pilihlah jawaban menurut bapak/ibu yang tepat dengan member tanda cek (√) sebagai berikut:

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
1	Apakah Bapak/ibu sering mengajak anak untuk berkomunikasi?				
2	Apakah bapak/ibu meluangkan waktu untuk bersama anak?				
3	Apakah bapak atau ibu berusaha menciptakan kehangatan dan kenyamanan kepada anak saat dirumah?				
4	Apakah bapak/ibu selalu menjadi teladan/ccontoh yang baik bagi anak-anak dirumah?				
5	Apakah bapak/ibu menanyakan permasalahan atau kesulitan saat berada disekolah?				
6	Apakah bapak/ibu menanggapi dengan baik jika anak sedang menceritakan permasalahannya?				
7	Apakah bapak/ibu menanyakan dengan sekolah saat anak berada disekolah?				
8	Apakah bapa ibu memberikan teguran saat anda tau anak anda bersikap dengan lain kurang sopan saat berada diluar rumah (sekolah)?				
9	apakah bapak/ibu menjadi teman curhat yang menyenangkan bagi anak-anak?				
10	Apakah bapa/ibu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak dalam prilaku?				
11	Apakah bapa/ibu terus memperhatikan dan memberi arahan pada perubahan yang terjadi pada prilaku anak-anak?				
12	Apakah bapak/ibu selalu menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada anak dirumah?				

13	Apakah bapak/ibu memberikan teguran ketika anak bermalas-malasan dalam melaksanakan shalat lima waktu?				
14	Apakah bapak/ibu selalu memberikan pujian,ucapan ?				
15	Apakah bapak/ibu membiarkan ketika mengetahui anak-anak bertengkar diluar rumah.?				
16	Apakah bapak/ibu selalu mementingkan/sibuk pekerjaannya sendiri diluar rumah dari pada mengurus anak-anak dirumah?				
17	Apakah bapak/ibu menanyakan anak saat berada disekolah dengan pihak sekolah?				
18	Apakah bapak/ibu selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui aktivitas anak disekolah?				
19	Apakah bapak/ibu pernah merespon tentang permasalahan yang terjadi disekolah?				
20	penting tidak komunikasi orang tua dengan sekolah itu?				

Sumber : DEDI SUMANTRI Tahun 2017

Jurusan : Komunikasi dan penyiaran islam

KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI

I. Identitas

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Kelas :

II. Kata pengantar

Adik-adik yang terkasih

Pada kesempatan ini saya meminta kerelaan dan kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri. Saya sangat mengharapkan Anda mengisi kuesioner dengan teliti, jujur, dan sesuai dengan diri dan pengalaman Anda. Atas kesediaan Anda saya mengucapkan terimakasih.

III. Petunjuk pengisian

Di bawah ini ada sejumlah pertanyaan tentang kepercayaan diri. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti. Berikanlah tanda centang ($\checkmark$) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman anda.

Alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. TS = Tidak setuju
4. STS = Sangat Tidak Setuju

Langkah-langkah pengisian kuesioner ini secara praktis adalah berikut:

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dalam kuesioner ini!
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur dan teliti sesuai dengan diri anda!
3. Berilah tanda centang ($\checkmark$) pada salah satu kolom yang telah disediakan !

No. Kuesioner :

Tanggal pengisian :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengikuti pelajaran di kelas setiap hari.				
2	Saya yakin bahwa saya dapat mengerjakan PR dengan baik				
3	Saat guru suruh saya untuk berdiri di depan teman-teman di kelas saya merasa takut				
5	Sering kali saya ragu maju di depan guru karena saya belum bersih pakayan seragam saya				
6	Saya berharap dengan kerja keras, saya akan mendapatkan nilai yang baik				
7	pada saat guru suruh untuk menulis di papan tulis, saya berani maju di depan teman-teman				
8	Ketika di kelas, Saya berani bertanya guru apabila ada yang belum saya mengerti .				
9	Saya lancar berbicara didepan kelas ketika saya menyampaikan pendapat saya				
10	Saya takut salah ketika akan menjawab pertanyaan dari guru, maka saya memilih untuk diam saja.				
11	Dekat-dekat ulangan saya selalu niat untuk belajar, ketika pada saatnya ulangan saya tidak bingung untuk menjawab semua jawaban				
12	Ketika ulangan, saya menyontek atau bertanya kepada teman lainnya				
13	saya ragu dengan nilai ulangan yang akan saya dapat				
14	Saya percaya diri ketika saya mengikuti ulangan karena saya belajar				

15	Saya bersikap tenang saat menghadapi kesulitan dalam pelajaran				
16	Saya harus Target untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari teman-teman				
17	Saat saya sakit tidak memaksakan diri untuk mengikuti mata pelajaran				
18	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan				
19	Saya bersikap masa bodoh ketika saya diberi teguran saat melakukan kesalahan				
20	Saya malu berkenalan dengan teman yang belum saya kenal				
21	Saya takut ketika pertama kali berbicara depan umum				
22	Saya merasa nyaman ketika berada di sekolah				
23	Saya dapat berteman dengan siapa saja				
24	Saya senang ketika berkumpul bersama teman-teman				
25	Saya mengenal teman kelas saya saja				

SUMBER : 1. EPRINTS.UNY.AC.ID DAN Gabriella Tenerezza Parmitha

MASTER TABEL

KOMUNIKASI ORANG TUA																												
P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	P.11	P.12	P.13	P.14	P.15	P.16	P.17	P.18	P.19	P.20	P.21	P.22	P.23	P.24	P.25	P.26	TOTAL	% SKOR	KATEGORI
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	98	37692%	1
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	96	36923%	1
3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	87	33462%	1
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	95	36538%	1
2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	63	24231%	1
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	76	29231%	1
2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	70	26923%	1
3	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	1	3	2	3	4	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	76	29231%	1
3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	78	30000%	1
3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	92	35385%	1
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	83	31923%	1
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	88	33846%	1
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	85	32692%	1
4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	90	34615%	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	10000%	1
1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	10769%	1
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67	25769%	1
2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	66	25385%	1
2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	62	23846%	1
3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	37308%	1

KEPERCAYAAN DIRI

	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.8	P.9	P.10	P.11	P.12	P.13	P.14	P.15	P.16	P.17	P.18	P.19	P.20	P.21	P.22	P.23	P.24	P.25	P.26	TOTAL	%SKOR	KATEGORI
1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	95	36538%	1
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	91	35000%	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	78	30000%	1
2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	46	17692%	1
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	77	29615%	1
4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	75	28846%	1
4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	4	3	4	3	73	28077%	1
3	2	1	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	73	28077%	1
3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	69	26538%	1
2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	74	28462%	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	46	17692%	1
3	3	3	3	1	1	1	1	1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	1	3	1	53	20385%	1
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	77	29615%	1
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	83	31923%	1
2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	70	26923%	1
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	79	30385%	1
2	4	3	3	2	1	1	1	1	4	2	3	4	3	3	2	4	4	1	3	3	3	2	1	2	1	61	23462%	1
2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	3	3	2	1	51	19615%	1
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	1	2	2	1	3	1	1	3	1	2	3	68	26154%	1
1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	46	17692%	1
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	88	33846%	1
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	88	33846%	1
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	92	35385%	1
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	99	38077%	1

OUTPUT ANALISIS DATA SPSS

Crosstab

	KEPERCAYAAN DIRI ANAK		Total
	BAIK		
KOMUNIKASI ORANG TUA	Count	4	8
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	50,0%	100,0%
	% within KEPERCAYAAN DIRI ANAK	16,7%	28,6%
	% of Total	14,3%	28,6%
	Count	0	20
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	0,0%	100,0%
	% within KEPERCAYAAN DIRI ANAK	83,3%	71,4%
	% of Total	0,0%	71,4%
	Count	4	28
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	14,3%	100,0%
BAIK	% within KEPERCAYAAN DIRI ANAK	85,7%	100,0%
	% of Total	14,3%	100,0%
	Count	4	28
	% within KEPERCAYAAN DIRI ANAK	100,0%	100,0%
Total	% of Total	14,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11,667 ^a	1	,001		
Continuity Correction ^b	7,941	1	,005		
Likelihood Ratio	11,876	1	,001		
Fisher's Exact Test				,003	,003
N of Valid Cases	28				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,14.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

	JENIS KELAMIN						Total	
		laki-laki	I	L	P	P		
Count	2	1	0	1	0	4	8	
% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	25,0%	12,5%	0,0%	12,5%	0,0%	50,0%	100,0%	
% within JENIS KELAMIN	100,0%	100,0%	0,0%	14,3%	0,0%	25,0%	28,6%	
% of Total	7,1%	3,6%	0,0%	3,6%	0,0%	14,3%	28,6%	
BAIK	Count	0	0	1	6	1	12	20

Total	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	0,0%	0,0%	5,0%	30,0%	5,0%	60,0%	100,0%
	% within JENIS KELAMIN	0,0%	0,0%	100,0%	85,7%	100,0%	75,0%	71,4%
	% of Total	0,0%	0,0%	3,6%	21,4%	3,6%	42,9%	71,4%
	Count	2	1	1	7	1	16	28
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	7,1%	3,6%	3,6%	25,0%	3,6%	57,1%	100,0%
Total	% within JENIS KELAMIN	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	7,1%	3,6%	3,6%	25,0%	3,6%	57,1%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,100 ^a	5	,105
Likelihood Ratio	9,767	5	,082
N of Valid Cases	28		

a. 10 cells (83,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,29.

Crosstab

Kelas	KELAS		Total
	Count	% within	
Kelas	6	100,0%	6

Total	% within KELAS	23,1%	23,1%
	% of Total	23,1%	23,1%
	Count	20	20
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	100,0%	100,0%
	% within KELAS	76,9%	76,9%
	% of Total	76,9%	76,9%
	Count	26	26
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	100,0%	100,0%
	% within KELAS	100,0%	100,0%
	% of Total	100,0%	100,0%
	Count	26	26

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	a
N of Valid Cases	26

a. No statistics are computed because
KELAS is a constant.

Crosstab

	KELAS	Total
	4	
Count	5	5
% within JENIS KELAMIN	100,0%	100,0%
% within KELAS	19,2%	19,2%
% of Total	19,2%	19,2%
Count	21	21
% within JENIS KELAMIN	100,0%	100,0%
% within KELAS	80,8%	80,8%
% of Total	80,8%	80,8%
Count	26	26
% within JENIS KELAMIN	100,0%	100,0%
% within KELAS	100,0%	100,0%
% of Total	100,0%	100,0%
Total		

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	^a
N of Valid Cases	26

a. No statistics are computed because
KELAS is a constant.

Crosstab

		KOMUNIKASI_ORANG_TUA		Total
		BAK	BAIK	
D 3	Count	2	0	2
	% within PENDIDIKAN	100,0%	0,0%	100,0%
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	25,0%	0,0%	7,1%
	% of Total	7,1%	0,0%	7,1%
	Count	0	1	1
S 1	% within PENDIDIKAN	0,0%	100,0%	100,0%
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	0,0%	5,0%	3,6%
	% of Total	0,0%	3,6%	3,6%
	Count	2	1	3
	% within PENDIDIKAN	66,7%	33,3%	100,0%
S 1	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	25,0%	5,0%	10,7%
	% of Total	7,1%	3,6%	10,7%
	Count	1	0	1
	% within PENDIDIKAN	100,0%	0,0%	100,0%

SD	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	12,5%	0,0%	3,6%
	% of Total	3,6%	0,0%	3,6%
	Count	3	14	17
	% within PENDIDIKAN	17,6%	82,4%	100,0%
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	37,5%	70,0%	60,7%
SMA	% of Total	10,7%	50,0%	60,7%
	Count	0	2	2
	% within PENDIDIKAN	0,0%	100,0%	100,0%
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	0,0%	10,0%	7,1%
	% of Total	0,0%	7,1%	7,1%
SMP	Count	0	2	2
	% within PENDIDIKAN	0,0%	100,0%	100,0%
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	0,0%	10,0%	7,1%
	% of Total	0,0%	7,1%	7,1%
	Count	8	20	28
Total	% within PENDIDIKAN	28,6%	71,4%	100,0%
	% within KOMUNIKASI_ORANG_TUA	100,0%	100,0%	100,0%

DOKUMENTASI (FOTO)

